LAPORAN BULANAN
TIM EKSPEDISI PATRIOT 2026

1. Identitas Laporan

Nama Kawasan Transmigrasi (KT)	:	Muting
Nama Ketua	:	Popi Irawan, S.S., M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim	:	Atika Widya Prasastia, S.Hut. Azurah, S.P.W.K. Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil. Muhammad Alif, S.Par. Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.
Perguruan Tinggi	:	Universitas Gadjah Mada
Judul Riset, Kajian & Pendampingan	:	Menjaga Alam Merengkuh Berkah: Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan
Periode Laporan	:	… 2026

2. Ringkasan Eksekutif

Berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan selama periode laporan, meliputi:

- Capaian utama bulan berjalan;
- Tingkat kemajuan terhadap target output;
- Realisasi penggunaan sumber daya;
- Kolaborasi yang telah dilakukan;
- Kendala dan risiko utama;
- Rencana tindak lanjut bulan berikutnya.

3. Realisasi Masukan (Input)

a. SDM

No	Nama Anggota	Peran	Hari Efektif	Keterangan

b. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana yang Digunakan	Pemanfaatan	Keterangan

c. Dukungan Mitra dan kolaborasi

No	Mitra yang Terlibat	Bentuk Dukungan dan kolaborasi	Dampak Awal

4. Realisasi Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode laporan secara kronologis.

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil Singkat

b. Capaian Keluaran

- Target (sesuai output kawasan) : …
- Realisasi Bulan Ini : …
- Progres (%) : …
- Catatan : …

5. Kendala dan Solusi

No	Kendala	Deskripsi Kendala	Solusi dan Tindak Lanjut
1.	Kendala Teknis	…..	
2.	Kendala Koordinasi/ Administrasi	…..	
3.	Kendala Keamanan	…..	

4.	Kendala Kesehatan	…..	

6. Rencana Bulan Berikutnya
   Fokus kegiatan, target capaian, strategi kolaborasi.

No	Rencana Kegiatan Bulan Ke….	Target Capaian	Keterangan

7. Kesimpulan
   Ringkasan capaian utama & poin penting untuk kesinambungan output.

8. Lampiran
   - Dokumentasi Foto/Video (tautan/link gdrive)
   - Data Statistik/Grafik (jika ada)

Format Penamaan File:
Laporan Bulanan_[Bulan]_KT [Nama Kawasan]_[Perguruan Tinggi]_[No Output]
(contoh: Laporan Bulanan Agustus_KT Salor_IPB_1)

LAPORAN BULANAN
TIM EKSPEDISI PATRIOT 2026

1. Identitas Laporan

Nama Kawasan Transmigrasi (KT)	:	Muting
Nama Ketua	:	Popi Irawan, S.S., M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim	:	Atika Widya Prasastia, S.Hut. Azurah, S.P.W.K. Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil. Muhammad Alif, S.Par. Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.
Perguruan Tinggi	:	Universitas Gadjah Mada
Judul Riset, Kajian & Pendampingan	:	Menjaga Alam Merengkuh Berkah: Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan
Periode Laporan	:	Bulan 1 (1 s.d. 31 Agustus 2026)

2. Ringkasan Eksekutif

a. Capaian utama bulan berjalan

Pada bulan Agustus, Tim 13 TEP UGM berfokus pada empat capaian utama, meliputi: (1) silaturahmi dan pendekatan awal kepada masyarakat untuk memetakan pemangku kepentingan kunci (key stakeholders) yang relevan dengan luaran program; (2) audiensi bersama perangkat pemerintah daerah dan kampung; (3) observasi lapangan untuk menggali data serta memetakan potensi wisata lokal; dan (4) penyelenggaraan *Focus Group Discussion* (FGD) guna memperdalam pendataan dan menampung aspirasi masyarakat secara kolektif.

Dalam pelaksanaan kajian dan pendampingan, khususnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, pendekatan humanis dan kekeluargaan menjadi landasan krusial demi menjamin keberlangsungan program yang optimal. Dalam konteks sosial di Papua yang kompleks, pendekatan ini harus dilakukan secara bertahap dan penuh kehati-hatian. Langkah ini penting untuk membangun penerimaan yang baik, tidak hanya di tingkat pemerintahan formal, tetapi juga di lingkup struktur adat masyarakat, seperti ketua adat, ketua marga, hingga tuan dusun.

Pada bulan September, Tim 13 TEP UGM berfokus pada empat capaian utama, meliputi: (1) silaturahmi dan pendekatan awal kepada masyarakat untuk memetakan pemangku kepentingan kunci (key

stakeholders) yang relevan dengan luaran program; (2) audiensi bersama perangkat pemerintah daerah dan kampung; (3) observasi lapangan untuk menggali data serta memetakan potensi wisata lokal; dan (4) penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) guna memperdalam pendataan dan menampung aspirasi masyarakat secara kolektif.

Dalam pelaksanaan kajian dan pendampingan, khususnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, pendekatan humanis dan kekeluargaan menjadi landasan krusial demi menjamin keberlangsungan program yang optimal. Dalam konteks sosial di Papua yang kompleks, pendekatan ini harus dilakukan secara bertahap dan penuh kehati-hatian. Langkah ini penting untuk membangun penerimaan yang baik, tidak hanya di tingkat pemerintahan formal, tetapi juga di lingkup struktur adat masyarakat, seperti ketua adat, ketua marga, hingga tuan dusun.

b. Tingkat kemajuan terhadap target output;

Secara umum, proses pemetaan dan konsolidasi data awal tersebut telah berjalan sesuai dengan kerangka kerja yang direncanakan, dengan capaian tingkat kemajuan keseluruhan saat ini telah menyentuh angka 25% terhadap total target output yang ditetapkan. Dalam mencapai kemajuan tersebut, program pada bulan Agustus ini difokuskan pada pemetaan sumber informasi data primer serta perlengkapan basis data awal. Langkah ini menjadi fondasi krusial guna menunjang tahapan pendalaman data dan proses pengerjaan keseluruhan output pada bulan-bulan berikutnya

c. Realisasi penggunaan sumber daya

Hingga periode laporan ini tingkat serapan telah mencapai 25%. Realisasi tersebut dialokasikan secara optimal untuk menunjang seluruh operasional kegiatan tim di lapangan, termasuk di dalamnya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana (sarpras) yang rincian penggunaannya telah tercantum secara komprehensif di dalam laporan bulanan ini.

d. Kolaborasi yang telah dilakukan;

Terkait penjabaran Kolaborasi yang telah dilakukan, upaya pengembangan kepariwisataan di Kawasan Transmigrasi (KT) Muting diimplementasikan secara komprehensif melalui pendekatan pentahelix yang mensinergikan unsur akademisi, masyarakat, pemerintah, industri, dan media.

Dari unsur akademisi, kolaborasi diwujudkan melalui kerja sama antar-tim TEP UGM yang diterjunkan di kawasan Muting guna memastikan sinergitas program dan memfasilitasi pertukaran data lintas sektoral yang relevan. Pada unsur masyarakat, pelibatan warga lokal memberikan kontribusi krusial dalam perlengkapan basis data yang organik, yang mencakup penyerapan aspirasi, pemetaan gambaran umum kondisi sosial-budaya, hingga identifikasi permasalahan riil yang dihadapi di lapangan.

Selanjutnya dari unsur pemerintah, tim telah menjalin kolaborasi strategis dengan dinas-dinas terkait yang sejalan dengan fokus luaran tim, meliputi Kementerian Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung. Sinergi ini difokuskan pada pertukaran data dan informasi umum yang vital bagi pelaksanaan program, termasuk rekognisi dan koordinasi di tingkat pemerintah pusat. Di tingkat tapak, kolaborasi ini didukung penuh oleh jajaran aparat distrik dan kampung yang sangat membantu memfasilitasi pemenuhan data serta koordinasi kegiatan lapangan yang lebih mengakar rumput.

Pada unsur industri, tim telah melakukan tahapan penjajakan awal

dengan para pelaku industri kepariwisataan setempat, khususnya yang bergerak sebagai penyedia jasa akomodasi (penginapan), pelaku ekonomi kreatif, dan usaha kuliner. Terakhir, dari unsur media, tim berupaya mendorong pemberdayaan local heroes, seperti kreator konten lokal dan platform media setempat, agar dapat mengambil peran aktif dalam mempromosikan berbagai potensi kepariwisataan daerah ke ranah yang lebih luas.

e. Kendala dan risiko utama;

Kendala dan risiko utama yang dihadapi selama pelaksanaan program mayoritas bersumber dari kondisi alam, dinamika sosial-budaya masyarakat, serta preseden dari program-program terdahulu yang pernah berlangsung di Kawasan Transmigrasi (KT) Muting dan sekitarnya. Dari aspek sosial, tim harus sangat mewaspadai kebiasaan konsumsi minuman keras di kalangan sebagian warga, terutama pada periode tanggal gajian, yang rentan memicu tindakan kekerasan di luar kesadaran. Di samping itu, terdapat tantangan psikologis berupa kecemburuan sosial dan kejenuhan masyarakat terhadap kegiatan penelitian. Warga cenderung resisten dan sulit diajak bekerja sama karena jenuh dengan program penelitian masa lalu yang kerap datang mengambil data, namun tidak memberikan dampak nyata secara langsung. Menyikapi resistensi tersebut, tim dituntut untuk senantiasa mengedepankan pendekatan yang sangat humanis, persuasif, dan berbasis kekeluargaan.

Dari aspek lingkungan dan keselamatan, masifnya alih fungsi hutan telah memicu hilangnya habitat alami satwa liar, sehingga meningkatkan risiko kemunculan satwa berbahaya seperti ular black papua (Pseudechis papuanus) di area sekitar pemukiman warga. Risiko ini diperburuk oleh kondisi musim kemarau yang menyebabkan kekeringan ekstrem dan mengeringnya vegetasi. Selain memicu kelangkaan air bersih yang sangat menghambat operasional sanitasi harian serta meningkatkan kerawanan dehidrasi dan iritasi kulit bagi tim, kondisi kering ini juga memperbesar ancaman kesehatan pernapasan dan bahaya kebakaran akibat kebiasaan warga yang masih membuka lahan dengan cara dibakar.

Pada aspek infrastruktur pendukung, kelancaran mobilisasi lapangan sangat terhambat oleh kondisi jalan yang buruk, berdebu, serta banyaknya infrastruktur jembatan yang rusak di berbagai titik. Hambatan operasional ini semakin bertambah dengan intensitas pemadaman listrik dan hilangnya sinyal telekomunikasi yang sering terjadi, sehingga secara signifikan menghambat penyelesaian tugas-tugas tim, terutama aktivitas pengolahan data dan komunikasi yang sangat bergantung pada perangkat digital.

f. Rencana tindak lanjut bulan berikutnya

Sebagai tindak lanjut pada bulan berikutnya, tim akan berfokus pada tahapan pendalaman data dan penguatan sinergi yang meliputi: (1) pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD); (2) observasi lapangan dan wawancara mendalam pada titik-titik krusial yang berkaitan dengan kepariwisataan; (3) penajaman hasil rekapitulasi data agar semakin kuat sebagai landasan analisis dan penyusunan output; serta (4) memperdalam koordinasi dan konsolidasi strategis dengan instansi-instansi terkait.

9. Realisasi Masukan (Input)

d. SDM

No	Nama Anggota	Peran	Hari Efektif	Keterangan
1	Atika Widya Prasastia, S.Hut.	a. Analisis Biodiversitas dan Ekosistem b. Administrasi dan Keuangan	31	Sehat dan bertugas dengan baik
2	Azurah, S.P.W.K.	a. Analisis Spasial	31	Sehat dan bertugas dengan baik
3	Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil.	a. Analisis Sosial-Budaya	31	Sehat dan bertugas dengan baik
4	Muhammad Alif, S.Par.	a. Analisis Kepariwisataan (Kebijakan, Pembangunan, Kelembagaan, dan Pemasaran) b. Media	31	Sehat dan bertugas dengan baik
5	Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.	a. Analisis Kepariwisataan (Kelembagaan, Pemasaran, dan SDM) b. Media	31	Sehat dan bertugas dengan baik

e. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana yang Digunakan	Pemanfaatan	Keterangan
1	Kamera	Sebagai alat untuk mendokumentasikan	Dalam kondisi baik

		kegiatan yang dilakukan	
2	Drone	Sebagai alat untuk melakukan pemetaan area dan menghasilkan dokumentasi citra udara	Dalam kondisi baik
3	Tripod	Berfungsi untuk menjaga kestabilan kamera saat melakukan dokumentasi visual serta perekaman video	Dalam kondisi baik
4	Audio Tools	Sebagai alat yang yang digunakan untuk memastikan dokumentasi audio dan pengumpulan data suara terekam dengan kualitas jernih	Dalam kondisi baik
5	Voice Recorder	Sebagai alat perekam dalam pengambilan data wawancara	Dalam kondisi baik
6	Mobil	Sebagai sarana untuk mobilitas tim di lapangan	Dalam kondisi baik

f. Dukungan Mitra dan kolaborasi

No	Mitra yang Terlibat	Bentuk Dukungan dan kolaborasi	Dampak Awal
1	Kemenparekraf	a. Rekognisi program dan kontak untuk koordinasi dengan Kementerian Pariwisata (Kemenpar); b. Arahan dan dukungan kebijakan, pedoman, dan modul; c. Bantuan teknis administrasi *platform* Jaringan Desa Wisata (Jadesta).	a. Rekognisi Tim 13 di tingkat Kemenpar, terutama Deputi Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur b. Akun Jadesta Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke yang terkendala verifikasi ±3 tahun berhasil teratasi; c. Program dan luaran Tim 13 menjadi lebih relevan dengan arah kebijakan dan peraturan Kemenparekraf.
2	TNI	a. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	a. Kegiatan lapangan relatif aman.
3	Polri	a. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	a. Kegiatan lapangan relatif aman.
4	BIN	a. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	a. Kegiatan lapangan relatif aman.

5	Pemerintah Provinsi Papua Selatan	a. Koordinasi pelaksanaan program; b. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat Kabupaten.	a. Kegiatan lapangan relatif aman.
6	Pemerintah Kabupaten Merauke	a. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; b. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat kabupaten c. Dukungan data tingkat Kabupaten.	a. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; b. Koordinasi vertikal tim terbantu; c. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah daerah
7	Pemerintah Distrik (Muting, Ulilin, Elikobel, dan Sota)	a. Koordinasi pelaksanaan program; b. Dukungan kegiatan lapangan, baik pengambilan data maupun pelaksanaan program seperti FGD; c. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat kabupaten; d. Dukungan data tingkat Distrik.	a. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; b. Koordinasi vertikal tim terbantu; c. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah distrik dan jajaran di bawahnya; d. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi dan 3 Kampung Lokal di Distrik Elikobel	a. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; b. Dukungan data tingkat kampung; c. Dukungan kegiatan lapangan; d. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	a. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; b. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; c. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Ulilin	a. Koordinasi pelaksanaan program; b. Dukungan data tingkat kampung; c. Dukungan kegiatan lapangan; d. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	a. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; b. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; c. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
11	Aparat 6 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Muting	a. Koordinasi pelaksanaan program; b. Dukungan data tingkat kampung; c. Dukungan kegiatan lapangan; d. Koordinasi dengan	a. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; b. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; c. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.

		masyarakat setempat.	
12	Aparat 1 Kampung Eks-Transmigrasi dan 4 Kampung Lokal	a. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; b. Dukungan data tingkat kampung; c. Dukungan kegiatan lapangan; d. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	a. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; b. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; c. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
13	Media dan *Content Creator* Lokal	a. Informasi jejaring pelaku kreatif setempat; b. Sharing asset media digital sebagai arsip dan materi publikasi.	a. Kegiatan tim rekognisi oleh media setempat; b. Terjalin relasi media sebagai potensi jalur pemasaran pariwisata.

10. Realisasi Proses Pelaksanaan Kegiatan

c. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode laporan secara kronologis.

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil Singkat
1	Jumat, 31/07/2026	a. Keberangkatan dari Bandara Soekarno Hatta	- Ketua - Anggota Tim	a. Kedatangan sesuai jadwal;
2	Sabtu, 1/08/2026	a. Kedatangan ke Merauke b. Konsolidasi bersama LBH Merauke c. Mengedit dan mempublikasi recap perjalanan; d. Meninjau ulang materi pembekalan, hasil konsolidasi dengan Dirjen Pengembangan Destinasi, serta modul-modul yang relevan dengan kajian dan rencana luaran dari Kemenpar.	- Anggota Tim - LBH Merauke	a. Kedatangan sesuai jadwal; b. Konten publikasi keberangkatan; dan c. Ide penyesuaian arahan dari Kemenparekraf terhadap pelaksanaan program.
3	Minggu, 2/8/2026	a. Meninjau ulang peraturan/ pedoman pengembangan ekowisata berbasis	- Anggota Tim - Antar Tim TEP UGM - Pemilik Kafe	a. Konsep/ide pelaksanaan program masih linear terhadap pedoman;

		masyarakat; b. Observasi DTW Pantai Lampu Satu, Merauke sebagai potensi gerbang masuk wisatawan; c. Diskusi dengan Pak Jasman (Rumah Kopi D'waroeng) dan diskusi antar tim terkait hilirisasi kopi.		b. Pantai Lampu Satu menjadi salah satu destinasi favorit di Kota Merauke; c. Pak Jasman merupakan salah satu penadah kopi dari Kawasan Transmigrasi Muting yang berprinsip pemberdayaan masyarakat.
4	Senin, 3/8/2026	a. Belanja kebutuhan logistik Tim; b. Keberangkatan menuju lokus Distrik Elikobel; c. Koordinasi dengan Ibu Meli (Sekretaris Kampung Bupul 2) dan *stakeholder* setempat; d. Mengedit dan mempublikasikan konten keberangkatan dan *highlight moments*.	- Anggota Tim - Aparat Kampung	a. Tempat tinggal Tim selama TEP 2026 sudah terkoordinir dengan baik dan siap ditempati, namun diperlukan beberapa fasilitas penunjang seperti kelistrikan dan penerangan; b. Masyarakat lokal menyambut kedatangan tim dengan hangat; c. Publikasi konten keberangkatan;
5	Selasa, 4/8/2026	a. Diskusi antara Tim 13 dan 16 terkait rencana kegiatan bulan Agustus; b. Observasi awal dan ramah tamah dengan masyarakat Bupul 2; c. Membuat konten edukasi tumbuhan melastoma di sekitar Bupul 2;	- Anggota Tim - Masyarakat Bupul 2	a. Rencana kegiatan lapangan bulan Agustus telah tersusun; b. Diketahui beberapa agenda rutin masyarakat, seperti perayaan HUT RI, pengajian

		d. Belanja logistik pendukung sanitasi; e. Mengedit dan mempublikasikan beberapa konten *recap* kegiatan; f. Koordinasi rencana perjalanan kembali ke Merauke untuk menghadiri penyambutan Tim IPB & UGM, kunjungan ke Disnakertrans terkait ide pengembangan ekowisata, serta kunjungan ke OPD;		rutin, dan gotong royon membangun masjid secara bertahap; c. Publikasi konten *recap* beberapa kegiatan. d. Kegiatan penyambutan Tim TEP IPB & UGM akan diwakili oleh Jhony dan Alif.
6	Rabu, 5/8/2026	a. Perwakilan Tim berangkat dari Distrik Elikobel ke Merauke untuk menghadiri Penerimaan IPB University dan UGM oleh Pemerintah Kabupaten Merauke; b. Perwakilan Tim di Merauke Berdiskusi dengan Bapak Keli (Kepala Disnakertrans) dan Kakak Sonya (Fasilitator pengembangan Ekowisata, Dinas Pengembangan Masyarakat dan Kampung); c. Merangkum hasil diskusi bersama Kepala Disnakertrans dan merencanakan agenda kunjungan ke dinas-dinas; d. Mengedit dan mempublikasikan agenda penerimaan	- Anggota Tim - Perwakilan Instansi Terkait - Tokoh Adat	a. Informasi situasi, kondisi, dan permasalahan pada KT Muting; b. Informasi potensi wisata, terutama embrio-embrio kelembagaan pariwisata; c. Informasi *key stakeholder* sebagai potensi *local heroes* dalam pengembangan kepariwisataan; d. Bapak Marcus (Max) Mahuze, salah satu tokoh masyarakat adat suku Marind, sangat antusias dengan tema pengembangan ekowisata karena menurut pandangan beliau, lanskap alam di sekitar

		TEP 2026; e. Perwakilan tim di lokus bersilaturahmi dan berdiskusi dengan tokoh adat, Bapak Marcus Mahuze di Distrik Muting; f. Konsolidasi Tim Patriot yang tinggal di Muting; g. Konsolidasi dengan Tim Patriot UGM yang tinggal di Bupul 5;		KT Muting sangat mirip dengan Northern Territory, Australia e. Informasi kegiatan antar tim dan potensi kolaborasi program berdasarkan update temuan awal di lapangan.
7	Kamis, 6/8/2026	a. Kunjungan ke Distrik Ulilin untuk konsolidasi antar Tim; b. pertemuan informal dengan Kepala Distrik Elikobel. c. Observasi awal daya tarik wisata Rawa Cinta. d. Koordinasi dengan Kabid Transmigrasi terkait kunjungan dan permintaan data ke dinas terkait. e. Diskusi dengan Kak Sonya terkait informasi kontak kampung-kampung yang memiliki potensi wisata f. Mengedit konten dukungan Kak Sonya terkait potensi ekowisata di Dusun Caruk.	- Anggota Tim - Kepala Distrik Ulilin - Perwakilan Dinas Pengembangan Masyarakat dan Kampung	a. Informasi kegiatan antar tim dan potensi kolaborasi program berdasarkan update temuan awal di lapangan; b. Ibu Kepala Distrik Elikobel menyambut dengan hangat; c. DTW Rawa Cinta terlihat sepi dan kurang terawat; d. Telah tersusun surat pengantar permintaan data bagi Tim TEP UGM 2026; e. Informasi pihak-pihak yang dapat dihubungi pada kampung-kampung yang memiliki potensi wisata; f. Publikasi konten dukungan Tim 13 TEP UGM.
8	Jumat, 7/8/2026	a. Konsolidasi awal dengan Dinas	- Instansi Terkait	a. Kepala Dinas Pariwisata dan

		Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Merauke; b. Konsolidasi awal dengan Tata Ruang, Dinas PUPR Merauke, terkait perwilayahan pariwisata di Distrik Sota dan HPL Transmigrasi; c. Berkunjung ke kantor Dinas PUPR Provinsi Papua Selatan; d. Berkunjung ke kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua Selatan dan koordinasi via WhatsApp; e. Konsolidasi awal dengan BKSDA Merauke; f. Konsolidasi awal dengan Balai Taman Nasional Waisur Merauke; g. Koordinasi tim antar distrik bersama Ibu Rini (Kepala Kampung Metaat Makmur); h. Menerima kunjungan Pak Suyatno (Badan Musyawarah Kampung Metaat Makmur).	- Kepala Kampung dan Bamuskam Metaat Makmur	Ekonomi Kreatif merupakan plt Kepala Bapperida dan saat kunjungan awal diketahui bahwa Dinas sedang padat kegiatan persiapan Karnaval HUR RI ke-80 di Meruake; b. Informasi HPL Transmigrasi dan Wilayah Perencanaan Pariwisata di Distrik Sota; c. Kantor Dinas Provinsi telah dipusatkan di Kurik dan sedang dalam masa pembangunan, serta diketahui bahwa hari Jumat merupakan hari WFH; d. Kebutuhan informasi perizinan dan penyerahan surat permintaan data ke BBKSDA dan BTN Wasur dapat langsung menghubungi kantor terkait. e. Air menjadi kendala utama bagi pertanian selama kemarau panjang; f. Terdapat 3 kelompok tani dengan pertemuan rutin 3-6 bulan

				sekali; g. BUMK tidak aktif
9	Sabtu, 08/08/2026	a. Berpartisipasi, meliput, dan mengobservasi dinamika Karnaval HUT ke-81 RI di Merauke; b. Kerja bakti bersama warga di Kampung Bupul 2	- Anggota Tim - Masyarakat Kabupaten Merauk - Masyarakat Kampung Metaat Makmur (Bupul 2)	a. Perhelatan (*event*) merupakan salah satu aktivitas yang digemari oleh (magnet) masyarakat. b. Membutuhkan kurang ±3M untuk pembangunan masjid, estimasi pengerjaan 10 tahun.
10	Minggu, 09/08/2026	a. Pengajian bersama ibu-ibu Bupul 2; b. Editing konten kegiatan lapangan dan Karnaval Merauke. c. Koordinasi internal rencana kegiatan minggu ke-2; d. Konsolidasi antar-tim (Distrik Elikobel & Muting). e. Kepulangan tim perwakilan dari Merauke.	- Anggota Tim dan Antar Tim TEP UGM 2026 - Masyarakat Kampung Metaat Makmur (Bupul 2)	a. Masyarakat turut serta menghadiri kegiatan sosial (pengajian), ±30 Ibu-ibu, b. Proses produksi content (editing) untuk penyempurnaan hasil content dan menarik audiens; c. Informasi rencana tindak lanjut dalam upaya pemenuhan output; d. Antar tim membantu menyamakan perspektif dan memetakan skema prioritas program; e. Arah dan masukkan integrasi

				program.
11	Senin, 10/08/2026	a. Diskusi bersama Poktan Bupul 2. b. Koordinasi rencana mingguan Tim 13 dan 16. c. Edit dan publikasi konten Karnaval Merauke.	- Anggota Tim - Antar Tim TEP UGM 2026 (Tim 13 & 16) - Kelompok Tani Kampung Metaat Makmur (Bupul 2)	a. Pertanian pasif dan mayoritas ditanami pohon rambutan; b. Rencana tindak lanjut dalam upaya pemenuhan output; c. Publikasi dan promosi perhelatan daerah.
12	Selasa, 11/08/2026	a. Kunjungan dan diskusi dengan Kepala Kampung Enggal Jaya di Bupul 3. b. Observasi drainase Bupul 3 sebagai potensi infrastruktur pariwisata. c. Diskusi dengan Ketua Koperasi Mandiri Enggal Jaya; d. Diskusi pengembangan infrastruktur pariwisata, Pencak Silat, dan Kuda Lumping di Bupul 2. e. Menerima kunjungan Tim Distrik Muting dan Bupul 5. f. Diskusi internal Tim 13 dan 16. g. Kunjungan dan diskusi dengan Kepala Kampung Gerisar di Bupul 4. h. Kunjungan ke PT APM dan diskusi terkait CSR.	- Kepala Kampung-Kampung - Ketua Koperasi Enggal Jaya (Bupul 3)	a. Terdapat 2 klasifikasi perkebunan kelapa sawit (koperasi plasma dan koperasi marga). b. Informasi potensi pengembangan infrastruktur pariwisata melalui pembangunan drainase. c. Pembagian SHU dari koperasi plasma, yakni sebesar 20% yang diberikan kepada pemilik lahan. d. Kelompok kesenian masih cukup aktif sebelum pandemi, tetapi hiatus hingga sekarang pasca

				pandemi. Masih, ditemukan artefak peninggalan, seperti properti kuda-kudaan; e. Pertukaran catatan lapangan dan ide penyesuain program. f. Rencana tindak lanjut dalam upaya pemenuhan output. g. PT APM belum memiliki program CSR yang merujuk pada pengembangan pariwisata. Tim dan perusahaan diharapkan dapat bekerjasama.
13	Rabu, 12/08/2026	a. Kunjungan ke Bupul 10 (Bumun) dan diskusi dengan Bapak Gunawan (Sekretaris Kampung); b. Kunjungan ke Bupul 7 (Tof-Tof) dan diskusi dengan Ibu Ermin (Bendahara Kampung); c. Diskusi lintas tim serta observasi dan pengambilan konten drainase Bupul 2 (Metaat Makmur). d. Pembaruan instrumen pariwisata	- Anggota Tim - Antar-Tim TEP UGM 2026 - Kepala/Aparat Kampung	a. Kampung Bumun memiliki penduduk paling sedikit (160 KK); b. Pekerjaan mayoritas adalah buruh sawit, petani, dan pemotongan kayu; c. Inventarisasi footage content; d. Tersusunnya instrumen riset yang sistematis;

		berkelanjutan sesuai arahan Kemenparekraf. e. Rekapitulasi data DTW berdasarkan hasil observasi dan data sekunder.		dan e. ;Terdapat ±13 daya tarik wisata yang tersebar di masing-masing distrik maupun kampung- f. kampung lokal.
14	Kamis, 13/08/2026	a. Mengikuti dan meliput Karnaval Distrik Elikobel dalam rangka HUT ke-81 RI. b. Melanjutkan rekapitulasi data ke dalam instrumen kajian	- Anggota Tim - Masyarakat Distrik Elikobel	a. Antusiasme masyarakat dalam memeriahkan HUT ke-81 RI yang turut serta menghadiri karnaval di Distrik Elikobel; b. Tersusunnya akumulasi data akurat dan rencana tindak lanjut.
15	Jumat, 14/08/2026	a. Observasi Bupul 9 (Bouwer) dan diskusi dengan Ketua Gapoktan, Pak Suwandi. b. Observasi dan diskusi dengan masyarakat Bupul 8 (Bunggay). c. Observasi, pengambilan konten, dan diskusi dengan Kelompok Sumber Makmur di Bupul 4 (Gerisar). d. Koordinasi dan bertukar informasi dengan Tim Bupul 5 (Bupul Indah).	- Anggota Tim - Antar Tim TEP UGM 2026 - Ketua Gabungan Kelompok Tani	a. Belum adanya potensi pariwisata. Terdapat 7 kelompok tani yang pasif dan terkendala di pemasaran.
16	Sabtu, 15/08/2026	a. Audiensi dan perkenalan Tim Ekspedisi Patriot UGM 2026 dengan aparat kampung di	- Anggota Tim - Kepala plt. Distrik Elikobel - Aparat Kampung	a. Perkenalan TEP UGM 2026 di KT Muting, khususnya di Distrik Elikobel.

		Distrik Elikobel; b. Mengedit dan mempublikasikan konten eksplorasi kampung dan *jogging* sebagai *soft selling* pariwisata KT Muting.		
17	Minggu, 16/08/2026	a. Observasi area pemancingan warga dan pengambilan gambar *drone* untuk aset digital. b. Meninjau kebutuhan data sekunder dan rencana observasi berikutnya. c. Mengecek kelengkapan administrasi, termasuk laporan mingguan, bulanan, dan akhir.	- Anggota Tim	a. Aset digital dokumentasi pemancingan setempat; b. Rencana kegiatan lapangan lebih lanjut.
18	Senin, 17/08/2026	a. Mengikuti dan mendokumentasikan upacara HUT ke-81 RI di Distrik Elikobel; b. Mengedit dan mempublikasikan konten upacara HUT ke-81 RI. c. Mengikuti malam keakraban bersama tim di Distrik Elikobel.	- Anggota Tim - Antar Tim TEP UGM 2026 - Masyarakat Distrik Elikobel	a. Publikasi media sosial perayaan HUT ke-80 RI di Distrik Elikobel; b. Sinergi kegiatan lapangan antar-tim di Distrik Elikobel.
19	Selasa, 18/08/2026	a. Silaturahmi dan diskusi dengan Bapak Harun selaku Tuan Dusun; b. Mengikuti sharing session “Nasionalisme di Era Gen-Z” bersama Yonif 143 dan Universitas Musamus.	- Anggota Tim - Mahasiswa KKN Universitas Musamus - TNI Yonif 143	a. Perkenalan awal Tim TEP UGM 2026 di Distrik Elikobel kepada Tuan Dusun; b. Pertukaran gagasan terkait nasionalise di era gen-z lintas generasi dan kalangan.

20	Rabu, 19/08/2026	a. Menghadiri lomba HUT Kemerdekaan RI di Bupul Kampung. b. Silaturahmi dan diskusi dengan *stakeholder* Bupul Kampung. c. Dokumentasi Rawa dan Sungai Kali Maro di Bupul Kampung. d. Koordinasi dengan Kepala Kampung dan Pengelola Rawa Cinta di Distrik Ulilin. e. Koordinasi dengan Kepala Kampung dan Pengelola Rawa Cinta di Distrik Ulilin;	- Anggota Tim - Masyarakat Kampung Bupul - Aparat Kampung	a. Perkenalan awal TEP UGM 2026 di Bupul Kampung; b. Kampung Bupul memiliki lanskap yang menarik sebagai potensi wisata berupa rawa, kali, dan sabana; c. Aset digital dokumentasi daya tarik wisata Kampung Bupul. d. Arahan dan masukan terkait pelaksanaan program, serta keamanan dan keselamatan selama pelaksanaan program; e. Pemantapan rencana lapangan di Distrik Ulilin;
21	Kamis, 20/08/2026	a. Observasi dan pengambilan konten di Goa Maria Lourdes, Bupul Kampung; b. Observasi lokasi pembangunan KDMP di Bupul Kampung; c. Konsolidasi dengan content *creator lokal* Bupul 1 sebagai potensi local hero pariwisata; d. Konsolidasi dengan Tim KKN Universitas Musamus di Kurik, KT Salor; e. Konsolidasi dengan	- Anggota Tim - *Content Creator Lokal* - Tim KKN Universitas Musamus - Tim IPB di Salor - Pemilik Kafe di Kampung Erambu	a. Goa Maria cukup kurang terawat dengan beberapa fasilitas dan atraksi yang sudah lapuk; b. KDMP masih dalam tahap pembangunan dan direncanakan terintegrasi antara atraksi wisata mancing, komoditas, dan aktivitas ekonomi masyarakat kampung; c. Informasi

		Tim Patriot IPB di Kurik, KT Salor; f. Observasi dan diskusi dengan pengelola kafe di Erambu, Sota; g. Mengikuti yasinan rutin bapak-bapak di Bupul 2.		umum, dinamika sosial-budaya, dan potensi Dusun Barki sebagai entery gate pariwisata KT Muting; d. Pertukaran informasi dan ragam program oleh TEP ITB 2026. e. Gambaran umum kampung, informasi kendala dan permasalahan, dan potensi kampung-kampung; f. Aset digital dokumentasi daya tarik wisata.
22	Jumat, 21/08/2026	a. Silaturahmi dan diskusi dengan Kepala Kampung Belbeland, Bapak Edi. b. Observasi dan dokumentasi wisata pemancingan milik Bapak Suyikno, Ketua BUMK Kumbel Jaya. c. Observasi industri pupuk kompos dan diskusi dengan pengelola serta Ketua Gapoktan Belbeland. d. Observasi Kampung Rawahayu dan diskusi dengan Kepala Kampung, Bapak Gunawan; e. Observasi dan dokumentasi Pasar	- Anggota Tim - Kepala-Kepala Kampung - Ketua Gapoktan - Pemilik Destinasi Pariwisata - Masyarakat setempat	a. Gambaran umum kampung, informasi kendala dan permasalahan, dan potensi kampung-kampung; b. Aset digital dokumentasi daya tarik wisata.

		Mandekman serta diskusi dengan Brigade Pangan; f. Diskusi dengan Ketua Gapoktan Mandekman, Bapak Jupri; g. Observasi Kebun Sagu Kireli. h. Silaturahmi dan diskusi dengan pengrajin Noken dari masyarakat lokal (OAP) di Kireli; i. Observasi dan diskusi dengan Kepala Kampung serta Brigade Pangan Kireli.		
23	Sabtu, 22/08/2026	a. Silaturahmi dan diskusi dengan perangkat kampung di Kafyamke, Kandra Kai, Kumaaf, dan Kindiki; b. Konsolidasi dan koordinasi bersama Tim Patriot UGM di Muting yang sempat berkunjung ke Rawa Novak; c. Editing dan publikasi dokumentasi HUT ke-81 RI Distrik Elikobel.	- Anggota Tim - Antar Tim TEP UGM 2026 - Kepala/Aparat Kampung-Kampung	a. Perangkat kampung cukup terbuka dalam berdiskusi dan menyampaikan informasi terkait kondisi serta potensi kampung; b. Cetak Sawah Rakyat (CSR) di Kampung Kumaaf membuka 2 lahan (285 Ha & 280 Ha); c. Rawa Novak berpotensi besar destinasi wisata alam dan minat khusus, terutama memancing;
24	Minggu, 23/08/2026	a. Observasi dan dokumentasi DTW Rawa Cinta, Distrik Ulilin.	- Anggota Tim - Ketua Gapoktan/Mantan Ketua	a. Rawa Cinta memiliki daya tarik yang cukup menarik

		b. Silaturahmi dan diskusi dengan Bapak Suparman, Ketua Gapoktan dan mantan Ketua Pokdarwis; c. Mengorganisir hasil dokumentasi DTW dari observasi awal Agustus.	Pokdarwis Nggayu	untuk wisatawan lokal, namun fasilitas pendukung dan pengelolaannya masih perlu diperhatikan; b. inventarisasi DTW sebagai materi analisis dan rencana pengembangan;
25	Senin, 24/08/2026	a. Observasi dan dokumentasi fasilitas pendukung DTW Rawa Cinta, Distrik Ulilin; b. Konsolidasi antar Tim di Bupul, Distrik Elikobel; c. Mengedit dan publikasi konten *soft selling* DTW Rawa Cinta.	- Anggota Tim - Antar Tim TEP UGM 2026	a. Teridentifikasi kondisi fasilitas pendukung serta kebutuhan peningkatan sarana untuk menunjang kenyamanan pengunjung; b. Potensi dan isu antar-kampung yang dapat dikembangkan untuk terintegrasi kawasan wisata; c. Publikasi Rawa Cinta sebagai DTW lokal;
26	Selasa, 25/08/2026	a. Mengikuti dan mendokumentasikan agenda pangkur sagu di Bupul Kampung, Elikobel. b. Silaturahmi dan diskusi dengan masyarakat serta stakeholder di Kampung Tanas, Elikobel; c. Menghadiri	- Anggota Tim - Masyarakat Kampung Tanaas - Masyarakat Kampung Metaat Makmur	a. Teridentifikasi aktivitas tradisional pangkur sagu sebagai potensi wisata budaya dan edukasi berbasis kearifan lokal; b. Terdapat 2

		perayaan Maulid Nabi di Bupul 2 (Metaat Makmur).		kelompok usaha (mesin dan manual) di Kampung Bupul, dengan ragam inovasi produk seperti mie sagu, bikobase, sagu sep, dsb.
27	Rabu, 26/08/2026	a. Silaturahmi dan diskusi dengan pengelola Koperasi Produsen Mitra Mandiri Muting, Kelompok Tani Mulya Jaya, dan Pastoral Paroki Muting b. Observasi daya tarik wisata di Kampung Muting.	- Anggota Tim - Pengelola Koperasi - Kelompok Tani - Suster Pastoral Paroki Muting	a. Informasi langkah pendekatan jika hendak berkegiatan di kampung lokal; b. Ajakan kegiatan sekolah minggu di Kawasan SM Danau Bian; c. Terdapat dermaga yang digunakan untuk transportasi ketika musim basah dan beberapa rawa yang terlihat saat musim kemarau;
28	Kamis, 27/08/2026	a. Silaturahmi dan diskusi dengan pemerintah kampung, petani kopi, dan pengelola koperasi/BUMK di beberapa kampung Distrik Muting; b. Silaturahmi, diskusi, dan observasi dengan Pokdarwis dan pemerintah kampung di Kampung Nggayu,	- Anggota Tim - Kepala/Aparat Kampung Nggayu	a. Mayoritas komoditas kopi ditampung oleh Pak Jasman (Kafe RKD) di Merauke; b. Komoditas kopi yang ditanam berjenis robusta dan liberica. c. Kampung Nggayu (Muting

		Distrik Ulilin		I) merupakan kampung transmigrasi pertama; d. Rawa Cinta merupakan destinasi pariwisata yang dikelola oleh Pokdarwis di dalam struktur BUMK; e. Rawa Cinta sudah tidak dikelola selama 3 tahun terakhir karena kesibukan para pengelola dan jumlah kunjungan yang sudah turun drastis.
29	Jumat, 28/08/2026	a. Silaturahmi, observasi, dan diskusi terkait perkebunan kopi serta potensi komoditas di Sigabel Jaya (SP 1). b. Silaturahmi dan diskusi dengan pembibit sekaligus petani dan pemburu/ pemancing di Man Wai Bob (SP 6);	- Anggota Tim - Petani Kopi di Kawasan Distrik Muting	a. Kebun Kopi Milik Pak Katiran terletak di pekarangan rumah, dengan hasil yang termasuk baik dan bersih, serta didukung dengan rumah tradisional dan lingkungan yang asri; b. Hutan di sekitar SP 5 merupakan tanah ulayat, akses umum sangat terbatas dan harus mendapatkan perizinan tuan dusun.

30	Sabtu, 29/08/2026	a. Observasi kawasan Kali Bian dan mengikut kegiatan rekreasi Sekami Muting (Satuan Kepausan Misioner Muting)	- Anggota Tim - Suster dan Siswa dari Sekami Muting	a. Kawasan kampung muting dikelilingi rawa terusan Kali Bian; b. Terdapat beberapa rawa di kawasan SM Danau Bian (Diguai, Pah, Ah, Gafai, dll); c. Informasi transportasi ojek dan kapal ke kampung lokal Kindiki, Selill, Pahas, Boha, dan sekitarnya; d. Informasi potensi wisata *birdwatching* cendrawasih di Boha; e. Dokumentasi sebagai arsip dan materi promosi.
31	Minggu, 30/08/2026	a. Observasi partisipatif pada agenda lomba mancing di Pemancingan Sekawan Jaya, Kampung Belbeland (Bupul 6), Distrik Ulilin	- Anggota Tim - Pengelola dan Masyarakat Pemancingan Sekawan Djaya/ Kampung Belbeland	a. Kegiatan melibatkan masyarakat sekitar sebagai peserta lomba dan stan UMKM.
31	Senin, 31/08/2026	a. Rekap hasil observasi dan diskusi pada bulan Agustus b. Koordinasi Tim untuk agenda bulan September c. Mengedit dan publikasi *soft selling* promosi kepariwisataan	- Anggota Tim	a. Rencana awal konsep jalur wisata; b. Konten rekreasi di kawasan SM Danau Bian sebagai promosi DTW;

d. Capaian Keluaran

Target (sesuai *output* kawasan) : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, meliputi:

a. Profil dan Peta Potensi Kepariwisataan; Peta Regulasi dan Kebijakan Pariwisata;
b. Rekomendasi Pengembangan Kepariwisataan;
c. Asesmen Pariwisata Berkelanjutan;
d. Penguatan Kelembagaan Pariwisata;
e. Paket Ekowisata Berbasis Masyarakat;
f. Modul Tata Kelola Kepariwisataan.

Realisasi Bulan Ini : Penjaringan sumber informasi dan penguatan basis data seluruh output, meliputi:

a. observasi lapangan (eksisting/potensi/permasalahan);
b. pemetaan sebaran daya tarik wisata dan fasilitas pendukung kepariwisataan;
c. audiensi/wawancara/diskusi kepada *pentahelix* pariwisata, terutama *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap masyarakat/pemangku kepentingan pengelola pariwisata.

Progres (%) : 25/100%

Catatan : Pendekatan dan implementasi program perlu adaptif terhadap dinamika sosial, terutama aturan adat, konflik kawasan, serta kegiatan dan kebiasaan masyarakat setempat.

11. Kendala dan Solusi

No	Kendala	Deskripsi Kendala	Solusi dan Tindak Lanjut
1.	Kendala Teknis	a. Pemadaman listrik tiba-tiba dan tidak tentu; b. Kesulitan air; dan c. Jarak titik observasi jauh.	a. Memastikan *powerbank* selalu terisi; b. Menghemat penggunaan air dan meminta bantuan warga sekitar; c. Koordinasi tim untuk memastikan rencana ke lapangan efisien dan efektif.
2.	Kendala Koordinasi/ Administrasi	a. Sinyal internet tidak stabil dan terdapat *blindspot* di beberapa titik; b. Beberapa *stakeholder* tidak aktif menggunakan HP;	a. Mengoptimalkan produktivitas ketika sinyal stabil atau berpindah lokasi dengan wifi/genset jika diperlukan; b. Berkoordinasi dengan

		c. Jam operasional kantor kampung cukup terbatas; d. Beberapa masyarakat cukup jenuh dengan kegiatan penelitian yang tidak memberikan manfaat secara langsung.	pihak-pihak terkait; c. Datang lebih pagi ataupun koordinasi jam berkunjung terlebih dahulu; d. Melakukan pendekatan yang lebih humanis dan kekeluargaan.
3.	Kendala Keamanan	a. Orang mabuk, terutama di tanggal gajian; b. Seringnya kebakaran hutan; c. Banyak jembatan berlubang.	a. Menghindari kawasan rawan maupun jam pulang malam; b. Melaporkan ke pihak berwenang dan membantu warga apabila kebakaran dinilai membahayakan; c. Selalu berhati-hati dan waspada dalam berkendara.
4.	Kendala Kesehatan	a. Seringnya kebakaran hutan dan jalanan sangat berdebu; b. Sanitasi terkendala pasokan air bersih; c. Banyak serangga yang dapat menimbulkan gatal-gatal dan adanya ular black papua;	a. Selalu mengenakan masker jika beraktivitas, terutama berkendara; b. Memanfaatkan alternatif penunjang kebersihan seperti tisu basah/hand sanitizer dan sumber air terdekat, seperti masjid; c. Waspada terutama ketika beraktivitas di luar ruangan dan memakai proteksi seperti *lotion* anti nyamuk.

12. Rencana Bulan Berikutnya

Fokus kegiatan, target capaian, strategi kolaborasi.

No	Rencana Kegiatan Bulan Ke-2	Target Capaian	Keterangan
1	Kunjungan ke Dinas-Dinas terkait untuk koordinasi kebutuhan data dan pelaksanaan program	a. Dinas terkait mengetahui rencana pelaksanaan program; b. Dinas memberikan dukungan berupa arahan/saran, maupun bantuan koordinasi teknis; c. Tim mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan.	Rencana dinas yang akan dikunjungi diantaranya meliputi: a. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Merauke b. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan

			Kampung; c. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahaan Rakyat; d. Dinas lain yang sekiranya perlu dikoordinasikan saat kegiatan lapangan.
2	Pendalaman data maupun silaturahmi kepada kampung-kampung yang dinilai memiliki Daya Tarik Wisata yang sangat potensial	a. Tim memahami kondisi lapangan lebih mendalam; b. Dokumentasi lokasi sebagai materi promosi; c. Informasi kontak *key stakeholder* untuk koordinasi lebih lanjut;	Daya Tarik Wisata antar-kampung yang dipilih direncanakan akan saling terintegrasi;
3	Menyelenggarakan FGD ke-1 di Distrik Sota sebagai kawasan *entry gate* koridor pariwisata menuju KT Muting sebagai *main destination*	a. Tim mendapatkan data potensi wisata yang tersebar di kawasan *entry gate*; b. Tim mendapatkan aspirasi masyarakat terkait permasalahan kepariwisataan dan kondisi sosial-budaya masyarakat;	Distrik Sota menjadi kawasan yang sangat penting bagi penunjang pariwisata di KT Muting karena merupakan jalur yang pasti dilewati, terdapat angkutan umum DAMRI hingga ke KT Muting, dan potensi wisata di kawasan ini berpotensi menarik wisatawan untuk lebih dekat ke KT Muting.
4	Menyelenggarakan FGD ke-2 di Kota Merauke sebagai simpul utama/*main hub* datangnya wisatawan	a. Tim mendapatkan aspirasi masyarakat/instansi/ organisasi terkait terkait potensi dan persoalan pengembangan kepariwisataan;	Simpul utama/*main hub* sangat penting kaitannya dengan arus wisatawan ke KT Muting. Kota Merauke merupakan kawasan dimana wisatawan datang dari berbagai jalur transportasi. Kota Meruake sebagai pusat pelayanan perkotaan juga

			menjadi titik promosi pariwisata yang sangat krusial, terutama keberadaan *tour operator* lokal di dalamnya.

13. Kesimpulan

Secara umum, target capaian utama pada tahap awal ini telah tercapai dengan baik, di mana tim berhasil berfokus pada pengumpulan basis data yang komprehensif sebagai landasan perencanaan pelaksanaan program dan luaran. Meskipun demikian, dinamika kondisi sosial-budaya di lokus terbukti sangat kompleks, terutama terkait ekspektasi keadilan penerimaan manfaat, di mana setiap kampung yang dikunjungi menaruh harapan besar untuk mendapatkan dampak langsung dari kehadiran tim. Di samping itu, terdapat pula tantangan terkait status kepemilikan tanah ulayat yang berimplikasi pada kompleksitas perizinan, sehingga mutlak memerlukan penyelesaian melalui pendekatan jalur kekeluargaan. Menyikapi situasi tersebut, strategi dan teknis pelaksanaan di lapangan harus dijalankan secara sangat dinamis, adaptif, dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Melalui evaluasi tersebut, pada pelaksanaan di bulan kedua nanti, tim diharapkan dapat menggali data yang semakin terfokus dan mendalam, sekaligus mampu mengamankan komitmen dari para pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*) yang berkaitan erat dengan keberhasilan program dan luaran tim.

14. Lampiran

a. Dokumentasi & Data

http://ugm.id/teptim13
(diperbarui berkala)

b. Media Sosial

Instagram:
@ekspedisimuting

LAPORAN BULANAN
TIM EKSPEDISI PATRIOT 2026

3. Identitas Laporan

Nama Kawasan Transmigrasi (KT)	:	Muting
Nama Ketua	:	Popi Irawan, S.S., M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim	:	Atika Widya Prasastia, S.Hut. Azurah, S.P.W.K. Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil. Muhammad Alif, S.Par. Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.
Perguruan Tinggi	:	Universitas Gadjah Mada
Judul Riset, Kajian & Pendampingan	:	Menjaga Alam Merengkuh Berkah: Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan
Periode Laporan	:	Bulan 2 (1 s.d. 30 September 2026)

4. Ringkasan Eksekutif

g. Capaian utama bulan berjalan

Pada bulan September, Tim 13 TEP UGM berfokus pada pendalaman potensi kepariwisataan dan penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan di Kawasan Transmigrasi (KT) Muting. Capaian utama meliputi: (1) pelaksanaan koordinasi internal tim dan persiapan kegiatan pendampingan; (2) observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata (DTW), kondisi fasilitas pendukung, serta karakteristik sosial dan budaya masyarakat; (3) penggalian informasi melalui komunikasi dan diskusi dengan pemerintah kampung, kelompok masyarakat, serta pemangku kepentingan lokal; dan (4) dokumentasi serta pengorganisasian data awal sebagai bahan analisis dan penyusunan luaran program.

Kegiatan lapangan mencakup sejumlah lokasi di Distrik Muting, Elikobel, dan Ulilin, termasuk Kampung Muting, Kampung Nggayu, Sigabel Jaya (SP 1), Bupul, serta kawasan Rawa Novak dan Rawa Cinta. Penelusuran juga diarahkan pada potensi wisata berbasis alam, budaya, agrokomoditas, dan aktivitas masyarakat, seperti wisata rawa, kegiatan budaya lokal, pengolahan sagu, serta potensi kopi dan kelembagaan ekonomi masyarakat.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, tim memperoleh gambaran awal mengenai keragaman potensi pariwisata yang dapat dikembangkan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Hasil pengamatan menunjukkan pentingnya mengintegrasikan potensi daya tarik wisata dengan ketersediaan fasilitas pendukung, kesiapan kelembagaan lokal, keterlibatan masyarakat, serta strategi promosi agar pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kawasan.

h. Tingkat kemajuan terhadap target output;

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pada bulan September diarahkan

untuk memperkuat basis data dan memperdalam identifikasi potensi pariwisata sebagai fondasi penyusunan luaran program. Tahapan ini dilakukan melalui observasi lapangan, pengumpulan informasi dari pemangku kepentingan, pendokumentasian kondisi aktual daya tarik wisata, serta penelusuran potensi sosial, budaya, dan ekonomi lokal.

Hasil kegiatan menjadi bahan awal untuk mengidentifikasi peluang pengembangan wisata berbasis masyarakat, wisata alam, wisata budaya, dan agrowisata di KT Muting. Selain itu, pendataan terhadap fasilitas pendukung dan kelembagaan masyarakat memberikan gambaran mengenai aspek yang perlu diperkuat dalam pengembangan destinasi wisata.

Dengan demikian, kemajuan pada bulan September tercermin dalam bertambahnya informasi lapangan dan semakin terarahnya pemetaan potensi wisata di lokasi sasaran. Persentase kemajuan terhadap keseluruhan target output perlu disesuaikan dengan matriks target dan realisasi luaran yang telah ditetapkan dalam program.

i. Realisasi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya selama bulan September difokuskan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dan pendampingan di lapangan. Pemanfaatan sumber daya mencakup kebutuhan mobilisasi antar lokasi, pelaksanaan koordinasi dengan pemangku kepentingan, observasi dan dokumentasi daya tarik wisata, serta pengumpulan dan pengolahan data awal.

Penggunaan sumber daya tersebut diarahkan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan program di wilayah KT Muting, termasuk lokasi-lokasi yang memiliki potensi wisata dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. Rincian realisasi penggunaan anggaran dan tingkat serapan pada periode September perlu disesuaikan dengan catatan keuangan serta bukti pengeluaran yang tercantum dalam laporan bulanan.

j. Kolaborasi yang telah dilakukan;

Pelaksanaan program pengembangan pariwisata di KT Muting selama bulan September dilakukan melalui koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat lokal. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa proses identifikasi potensi wisata mempertimbangkan kondisi aktual, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik sosial dan budaya setempat.

Dari unsur masyarakat, tim melakukan pendekatan dan penggalian informasi terkait potensi wisata, aktivitas sosial-budaya, serta sumber daya lokal yang berpeluang dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat menjadi sumber informasi penting dalam memahami karakteristik destinasi, tradisi lokal, aktivitas ekonomi, dan peluang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dari unsur pemerintahan, koordinasi dengan aparat kampung dan pemangku kepentingan setempat mendukung kelancaran pelaksanaan observasi

serta pengumpulan informasi di lapangan. Koordinasi ini juga membantu tim memahami kondisi wilayah dan mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan melalui dukungan kelembagaan lokal.

Selain itu, penelusuran potensi di Kampung Muting, Nggayu, Sigabel Jaya, Bupul, serta kawasan Rawa Novak dan Rawa Cinta memberikan ruang bagi pengembangan kolaborasi lintas kampung berdasarkan karakteristik dan keunggulan masing-masing lokasi. Potensi tersebut mencakup wisata alam, kegiatan budaya, pengolahan sagu, kopi, serta aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan paket wisata.

Secara keseluruhan, kolaborasi yang dibangun pada bulan September menjadi landasan bagi penguatan sinergi antara masyarakat, pemerintah kampung, dan tim pelaksana. Ke depan, sinergi tersebut perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan pengelola wisata, pengembangan produk wisata yang sesuai dengan potensi lokal, serta promosi destinasi secara terintegrasi.

k. Kendala dan risiko utama;

Pelaksanaan kegiatan selama bulan September menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kondisi geografis, aksesibilitas antar lokasi, ketersediaan data, serta kesiapan pengelolaan potensi pariwisata di tingkat lokal. Dari aspek geografis dan operasional, luasnya cakupan wilayah kerja yang meliputi Distrik Muting, Elikobel, dan Ulilin menuntut perencanaan mobilisasi serta koordinasi lapangan yang baik. Perbedaan karakteristik lokasi dan jarak antar kampung menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan observasi, pengumpulan informasi, dan dokumentasi potensi wisata.

Dari aspek pendataan, informasi mengenai daya tarik wisata, fasilitas pendukung, kelembagaan pengelola, dan aktivitas ekonomi masyarakat masih perlu dihimpun serta diverifikasi secara lebih mendalam. Data yang terkumpul perlu disusun secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar analisis pengembangan destinasi, penyusunan paket wisata, dan penentuan kebutuhan pendampingan.

Dari aspek pengembangan pariwisata, keberadaan potensi alam, budaya, dan agro komoditas belum dengan sendirinya menjamin kesiapan suatu lokasi menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian lebih lanjut terhadap aksesibilitas, fasilitas dasar, kesiapan sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan destinasi perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan pengelolaan lokal serta manfaat ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat.

Tantangan tersebut menjadi perhatian dalam pelaksanaan program agar kegiatan pendataan dan pendampingan tidak hanya menghasilkan inventarisasi potensi, tetapi juga dapat ditindaklanjuti menjadi rekomendasi pengembangan pariwisata yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan kawasan.

l. Rencana tindak lanjut bulan berikutnya

Sebagai tindak lanjut atas kegiatan bulan September, Tim 13 TEP UGM akan berfokus pada pendalaman dan pengolahan hasil identifikasi potensi pariwisata serta penguatan persiapan implementasi program pendampingan. Rencana tindak lanjut meliputi:

1. Pemutakhiran dan verifikasi data potensi wisata, termasuk daya tarik wisata alam, budaya, agro komoditas, fasilitas pendukung, dan kelembagaan masyarakat di lokasi sasaran.
2. Pendalaman koordinasi dengan pemerintah kampung dan masyarakat, guna menyelaraskan hasil identifikasi potensi dengan kebutuhan, aspirasi, dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
3. Penyusunan dan pemantapan rancangan paket wisata, dengan mengintegrasikan daya tarik wisata, aktivitas masyarakat, produk lokal, serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung.
4. Penguatan kelembagaan dan pendampingan masyarakat, khususnya dalam mendukung pengelolaan destinasi, pengembangan produk wisata, dan peningkatan kapasitas pelaku wisata lokal.
5. Pengolahan dan penyusunan luaran program, melalui penataan dokumentasi, rekapitulasi data, analisis potensi, serta penyusunan rekomendasi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di KT Muting.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pada bulan berikutnya diharapkan dapat mengarahkan proses identifikasi dan pendataan yang telah dilaksanakan menjadi rancangan pengembangan pariwisata yang lebih terstruktur, aplikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal.

15. Realisasi Masukan (Input)

g. SDM

No	Nama Anggota	Peran	Hari Efektif	Keterangan
1	Atika Widya Prasastia, S.Hut.	c. Analisis Biodiversitas dan Ekosistem d. Administrasi dan Keuangan	30	Sehat dan bertugas dengan baik
2	Azurah, S.P.W.K.	b. Analisis Spasial	30	Sehat dan bertugas dengan baik
3	Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil.	b. Analisis Sosial-Budaya	30	Sehat dan bertugas dengan baik
4	Muhammad Alif, S.Par.	c. Analisis Kepariwisataan (Kebijakan, Pembangunan,	30	Sehat dan bertugas dengan baik

		Kelembagaan, dan Pemasaran) d. Media		
5	Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.	c. Analisis Kepariwisataan (Kelembagaan, Pemasaran, dan SDM) d. Media	30	Sehat dan bertugas dengan baik

h. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana yang Digunakan	Pemanfaatan	Keterangan
1	Kamera	Sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan	Dalam kondisi baik
2	Drone	Sebagai alat untuk melakukan pemetaan area dan menghasilkan dokumentasi citra udara	Dalam kondisi baik
3	Tripod	Berfungsi untuk menjaga kestabilan kamera saat melakukan dokumentasi visual serta perekaman video	Dalam kondisi baik
4	Audio Tools	Sebagai alat yang yang digunakan untuk memastikan dokumentasi audio dan pengumpulan data suara terekam dengan kualitas jernih	Dalam kondisi baik
5	Voice Recorder	Sebagai alat perekam dalam pengambilan data wawancara	Dalam kondisi baik
6	Mobil	Sebagai sarana untuk mobilitas tim di lapangan	Dalam kondisi baik

i. Dukungan Mitra dan kolaborasi

No	Mitra yang Terlibat	Bentuk Dukungan dan kolaborasi	Dampak Awal
1	Kemenparekraf	d. Rekognisi program dan kontak untuk koordinasi dengan	d. Rekognisi Tim 13 di tingkat Kemenpar, terutama Deputi

		Kementerian Pariwisata (Kemenpar); e. Arahan dan dukungan kebijakan, pedoman, dan modul; f. Bantuan teknis administrasi *platform* Jaringan Desa Wisata (Jadesta).	Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur e. Akun Jadesta Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke yang terkendala verifikasi ±3 tahun berhasil teratasi; f. Program dan luaran Tim 13 menjadi lebih relevan dengan arah kebijakan dan peraturan Kemenparekraf.
2	TNI	b. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	b. Kegiatan lapangan relatif aman.
3	Polri	b. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	b. Kegiatan lapangan relatif aman.
4	BIN	b. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	b. Kegiatan lapangan relatif aman.
5	Pemerintah Provinsi Papua Selatan	c. Koordinasi pelaksanaan program; d. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat Kabupaten.	b. Kegiatan lapangan relatif aman.
6	Pemerintah Kabupaten Merauke	d. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; e. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat kabupaten f. Dukungan data tingkat Kabupaten.	d. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; e. Koordinasi vertikal tim terbantu; f. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah daerah
7	Pemerintah Distrik (Muting,	e. Koordinasi pelaksanaan	e. Kebutuhan data sekunder tim

	Ulilin, Elikobel, dan Sota)	program; f. Dukungan kegiatan lapangan, baik pengambilan data maupun pelaksanaan program seperti FGD; g. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat kabupaten; h. Dukungan data tingkat Distrik.	terlengkapi secara bertahap; f. Koordinasi vertikal tim terbantu; g. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah distrik dan jajaran di bawahnya; h. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi dan 3 Kampung Lokal di Distrik Elikobel	e. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; f. Dukungan data tingkat kampung; g. Dukungan kegiatan lapangan; h. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	d. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; e. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; f. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Ulilin	e. Koordinasi pelaksanaan program; f. Dukungan data tingkat kampung; g. Dukungan kegiatan lapangan; h. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	d. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; e. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; f. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
11	Aparat 6 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Muting	e. Koordinasi pelaksanaan program; f. Dukungan data tingkat kampung; g. Dukungan kegiatan lapangan; h. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	d. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; e. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; f. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
12	Aparat 1 Kampung Eks-Transmigrasi dan 4 Kampung Lokal	e. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; f. Dukungan data tingkat kampung; g. Dukungan kegiatan	d. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; e. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu;

		lapangan; h. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	f. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
13	Media dan *Content Creator* Lokal	c. Informasi jejaring pelaku kreatif setempat; d. Sharing asset media digital sebagai arsip dan materi publikasi.	c. Kegiatan tim rekognisi oleh media setempat; d. Terjalin relasi media sebagai potensi jalur pemasaran pariwisata.

16. Realisasi Proses Pelaksanaan Kegiatan

e. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode laporan secara kronologis.

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil Singkat
1	Selasa, 1/09/2026	a. Koordinasi teknis dan administrasi persiapan FGD di Distrik Muting; b. Mengolah data sebagai materi diskusi saat FGD di Distrik Muting.	Anggota Tim	b. Tanggal dan pihak yang akan diundang pada FGD; c. Materi paparan untuk FGD;
2	Rabu, 2/09/2026	e. Ikut serta dalam persiapan FGD di Distrik Muting	Anggota Tim Antar TIM TEP UGM	Persiapan FGD Distrik Muting terlaksana dengan terkoordinasinya kebutuhan kegiatan, materi diskusi, serta pihak-pihak yang akan dilibatkan;
3	Kamis, 3/9/2026	a. Ikut serta dalam kegiatan FGD di Distrik Muting bersama Kepala Kampung dan perwakilan tokoh masyarakat	Anggota Tim Antar Tim TEP UGM	a. Sejarah, silsilah, dan pengetahuan tanah adat masih diwariskan secara lisan; b. Potensi ekonomi lokal cukup besar, namun masih

4	Jumat, 04/09/2026	a. Merekap dan membahas hasil FGD Distrik Muting. b. Membahas agenda observasi dan kunjungan dinas bulan September.	Anggota tim	Tersusun rencana awal lokasi, OPD/stakeholder yang akan dikunjungi, serta kebutuhan data dan informasi yang perlu dikonfirmasi.
5	Sabtu, 05/09/2026	a. Menghadiri FGD Tim Pangan Lokal di Distrik Ulilin terkait pemetaan potensi komoditas dan digitalisasi pangan lokal; b. Mendampingi Tim Pangan Lokal berkunjung ke Wisata Alam Pemancingan Sekawan Djaya; c. Observasi ke kampung lokal Kweel; d. Observasi pelaksanaan Sekolah Pemuda Adat di Kampung Bupul dan berdiskusi dengan Tete Anas selaku masyarakat lokal pemerhati budaya dan adat setempat.	Seluruh anggota tim	a. Informasi potensi komoditas lokal sebagai oleh-oleh khas. b. Peluang kolaborasi dan sinergi antara BUMK dan antar Tim-TEP; c. Kondisi alam, sosial, dan budaya masyarakat Kampung Kweel yang masih bergantung pada hasil alam, seperti ikan, sagu, dll.; d. Informasi berbagai kegiatan dari instansi, NGO, maupun kegiatan penelitian/pengabdian/pendampingan yang telah diterima oleh masyarakat.
6	Minggu, 06/09/2026	h. Istirahat akhir pekan Tim dan mencari kebutuhan konsumsi; i. Mempersiapkan materi dan administrasi FGD di Distrik Sota; j. Membuat surat	Seluruh Anggota Tim	Bahan dan administrasi FGD di Distrik Sota.

		permohonan data untuk diserahkan ke dinas-dinas terkait.		
7	Seluruh Anggota Tim	g. Observasi ke Kampung Tanaas h. Pemantapan materi dan teknis diskusi pada FGD di Distrik Sota; i. Pemantapan administrasi FGD di Distrik Sota; j. Penginformasian ulang daftar undangan dan kebutuhan teknis pelaksanaan FGD di Distrik Sota; k. Penyusunan surat permohonan data untuk diserahkan ke dinas-dinas terkait.	Seluruh anggota tim	g. Informasi kelompok usaha perempuan dan agenda kampung terdekat; h. Bahan dan administrasi FGD di Distrik Sota.; i. Undangan dan *broadcast* informasi FGD; j. Koordinasi dengan aparat kampung terkait kegiatan FGD.
8	Selasa, 08/09/2026	i. Pelaksanaan FGD di Distrik Sota; j. Diskusi dengan Ketua Tim terkait pelaksanaan program dan rencana *piloting*.	Seluruh anggota tim	h. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Distrik Sota; i. Data potensi kepariwisataan; j. Informasi *key stakeholder* setempat; k. Permasalahan umum dan kepariwisataan di Distrik Sota, seperti Pasar di PLBN yang sepi, wisatawan tidak banyak yang sampai KT Muting bahkan kawasan Kampung Erambu.

9	Rabu, 09/09/2026	c. Bersilaturahmi dan berdiskusi dengan Bapak Benhur Rentandatu selaku plt. Kepala BAPPERIDA sekaligus Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Kabupaten Merauke; d. Bersilaturahmi dan berdiskusi dengan Disperindagkop (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM; e. Bersilaturahmi dan berdiskusi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK); f. Berdiskusi dengan Dinas PUPR; dan g. Observasi dan menjalin relasi pada persiapan Festival Kali Maro	Seluruh anggota tim	c. Arah kebijakan pengembangan kepariwisataan daerah, yaitu di kawasan KT Muting dan Sekitarnya diarahkan pada pengembangan destinasi wisata minat khusus yang mana linear dengan proposal tim; d. Informasi umum dan rantai pasok UMKM dan produk-produknya, terutama dari KT Muting dan Sekitarnya ke Merauke sebagai simpul utama/pusat pasar; e. Informasi kondisi sosial-budaya, terutama dinamika masyarakat lokal dengan transmigran, termasuk per-marga-an; f. Kondisi *venue* kali maro dan *key stakeholder* yang menjadi jalur koordinasi.
10	Kamis,	f. FGD di Kota	Ketua dan semua	f. Kendala,

	10/09/2026	Merauke; g. Berdiskusi dengan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Pemasaran Disparekraf Kabupaten Merauke terkait pelaksanaan program; dan h. Berdiskusi dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Kabupaten Merauke terkait pelaksanaan Program.	anggota tim	potensi wisata,, serta aspirasi dan ide pengembangan kepariwisataan. g. Arah kebijakan pengembangan kepariwisataan daerah; h. Arahan dan masukkan terkait program dan luaran tim; i. Data-data sekunder kepariwisataan daerah. j. Arahan dan masukkan terkait program dan luaran tim;
11	Jumat, 11/09/2026	d. Mengambil *race pack* Otban X Run 2026 dan membuat konten; e. Diskusi Tim terkait temuan selama berkunjung ke dinas-dinas; dan f. Perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan	Ketua dan Seluruh Anggota Tim	d. Informasi teknis *Race Day* & konten *race pack collection* sebagai promosi perhelatan *sport tourism* daerah; e. Pembaruan rencana pelaksanaan program dan revisi proposal.
12	Sabtu, 12/09/2026	i. Berpartisipasi dalam Otban X Run 2026 dan penjaringan relasi sponsor; j. Mengedit dan mempublikasikan	Atika, Alif, Jhony, Azurah	h. Informasi pihak penyelenggara dan sponsor Otban X Run 2026; i. Konten

		Otban X Run 2026 sebagai materi promosi perhelatan *sport tourism* daerah		promosi *sport tourism* daerah.
13	Minggu, 13/09/2026	f. Mengobservasi atraksi produksi minyak kayu putih di Kampung Yanggandur, Distrik Sota milik Bapak Mario; g. Berdiskusi dengan Mama Sinthia selaku pemilik Rumah Makan Barki dan wilayah pengembangan ekowisata.	Alif, Jhony, Azurah	g. Informasi umum Kampung Yanggandur sebagai sentra produksi sekaligus atraksi wisata pembuatan minyak kayu putih; h. Informasi UMKM dan komoditas unggulan lainnya (minyak buah merah, minyak kelapa, madu hutan, dsb.); i. Temuan masalah strategis terkait SDM dan kelembagaan pariwisata di Kampung Erambu; j. Kondisi sosial-budaya masyarakat setempat; dan k. Potensi pengembangan ekowisata di Kampung Erambu.
14	Senin, 14/09/2026	c. Meninjau ulang jadwal dan ragam kegiatan *piloting*; d. Persiapan FGD dan koordinasi jadwal kegiatan dengan	Seluruh Anggota Tim	c. Rencana detail dan jadwal ragam kegiatan *piloting*; d. Kesepakatan jadwal dan

		narasumber.		materi dengan narasumber.
15	Selasa, 15/09/2026	e. Koordinasi Tim dan diskusi dengan ketua Tim; f. Koordinasi persiapan Festival Kali Maro dengan dinas-dinas.	Seluruh Anggota Tim	b. Penyesuaian jadwal agenda kegiatan di lapangan dan kedatangan Ketua Tim; c. Izin dan informasi teknis partisipasi dalam Festival Kali Maro.
16	Rabu, 16/09/2026	c. Diskusi dengan Mama Sance, Mama Imelda, dan Mama Maria sebagai Kelompok UMKM Sarang Semut (MIR); d. Koordinasi persiapan Festival Kali Maro ke Tim lain dan kampung-kampung di KT Muting; e. Diskusi dan koordinasi via WhatsApp dengan Ibu Mekiuw Yosehi selaku putri tuan dusun Kweel sebagai pionir penggerak wisata pangkur sagu	Seluruh anggota tim	b. Daftar Tim TEP UGM yang berminat berpartisipasi dalam Festival Kali Maro dan daftar produk yang hendak dipamerkan; c. Informasi kegiatan wisata pangkur sagu, pihak-pihak yang terlibat. dan informasi teknis pelaksanaan kegiatan.
17	Kamis, 17/09/2026	d. Observasi dan diskusi dengan Bapak Kelly Mekiew selaku Tuan Dusun Kweel terkait potensi wisata; e. Inventarisasi pakaian adat dan aktivitas sehari-hari masyarakat sebagai daya tarik	Seluruh anggota tim	c. Informasi potensi wisata setempat (rawa, pangkur sagu, pakaian dan tarian adat); d. Informasi umum, kelembagaan, dan sosial-budaya Kampung

		wisata.		Kweel.
18	Jumat, 18/09/2026	d. Diskusi dengan Bapak Suyikno selaku Ketua BUMK dan pemilik pemancingan Sekawan Djaya terkait rencana pelatihan, inventarisasi alat pendukung kepariwisataan; e. Koordinasi Tim dan diskusi dengan ketua Tim terkait temuan lapangan, rencana FGD, dan timeline kegiatan.	Alif, Jhony	c. Pengerucutan permasalah strategis sebagai potensi intervensi pelatihan/pendampingan kepariwisataan; d. Finalisasi jadwal FGD dan rencana kegiatan selama kedatangan Ketua Tim.
19	Sabtu, 19/09/2026	c. Observasi Rawa Novak	Seluruh anggota tim	Teridentifikasi potensi wisata berupa rawa di Distrik Ulilin
20	Minggu, 20/09/2026	f. Observasi Rawa Novak sebagai daya tarik wisata memancing dan potensi integrasi ke dalam paket ekowisata	Seluruh anggota tim	Teridentifikasi potensi wisata memancing dan ekowisata
21	Senin, 21/09/2026	a. Observasi spot birdwatching cendrawasih di hutan milik Bapak Engel	Seluruh anggota tim	Teridentifikasi potensi wisata pengamatan burung berbasis konservasi
22	Selasa, 22/09/2026	j. Peninjauan hasil observasi dan integrasi data ke dalam output program k. Koordinasi persiapan Festival Kali Maro	Alif dan Jhony	c. Data observasi ditinjau untuk mendukung output program d. Teridentifikasi kebutuhan persiapan festival e. Kebutuhan

		l. Persiapan administrasi FGD Oktober.		administrasi FGD mulai disiapkan
23	Rabu, 23/09/2026	d. Koordinasi Festival Kali Maro serta penyiapan administrasi pelaporan dan FGD	Seluruh anggota tim	Persiapan kegiatan dan koordinasi ditindaklanjuti serta menyiapkan dokumen pendukung pelaporan dan FGD
24	Kamis, 24/09/2026	d. Diskusi dengan Bendahara Distrik Ulilin terkait potensi dan permasalahan wisata. e. Pemetaan akomodasi di Distrik Ulilin. f. Diskusi dengan mantan Ketua Pokdarwis terkait kendala dan solusi pengelolaan wisata. g. Diskusi dengan Kepala Kampung Mandekman terkait kondisi kampung dan potensi akomodasi wisata	Seluruh anggota tim	Diperoleh informasi mengenai potensi dan kendala pengembangan pariwisata di Distrik Ulilin, persebaran akomodasi, alternatif solusi pengelolaan wisata berbasis masyarakat, serta potensi Kampung Mandekman dalam mendukung penyediaan akomodasi bagi wisatawan
25	Jumat, 25/09/2026	d. Kunjungan dan diskusi dengan masyarakat Kampung Kireli terkait kerajinan noken e. Rekapitulasi dan analisis data observasi untuk integrasi program, serta	Seluruh anggota tim	d. Teridentifikasi potensi kerajinan noken sebagai atraksi wisata e. Data dihimpun sebagai bahan pengembangan program serta dokumen keuangan dan pelaporan dirapikan

26	Sabtu, 26/09/2026	d. Diskusi dengan Kepala Distrik Ulilin, Kepala Kampung Nggayu, dan Ketua Pokdarwis terkait pengembangan amphitheater/alun-alun dan aktivasi Rawa Cinta, serta pemetaan fasilitas pendukung	Alif, Fradit, Jhony, Zura	c. Diperoleh masukan awal terkait pengembangan ruang publik dan wisata, d. Teridentifikasi kebutuhan pemetaan fasilitas kawasan,
27	Minggu, 27/09/2026	c. Penyusunan materi FGD dan pendampingan melalui diskusi tim d. Koordinasi dan persiapan materi Festival Kali Maro, serta penyuntingan e. Publikasi konten ucapan Hari Pariwisata Dunia (World Tourism Day) f. Pendampingan, serta persiapan observasi lapangan di Kampung Erambu sebagai pintu masuk kawasan pariwisata Muting	Seluruh anggota tim	d. Kerangka awal materi diskusi disusun e. Kebutuhan administrasi dan teknis diidentifikasi f. Konten ucapan selesai disunting dan dipublikasikan g. Disiapkan rencana observasi potensi gerbang wisata KT Muting
28	Senin, 28/09/2026	c. Persiapan materi Festival Kali Maro d. Editing dan publikasi rekap mingguan e. Koordinasi tim terkait kegiatan	Seluruh anggota tim	Teridentifikasi potensi pengembangan kawasan sebagai gerbang wisata, materi dan teknis Festival Kali Maro dikoordinasikan, serta konten rekap mingguan

		lapangan dan teknis festival f. Observasi potensi wisata Dusun Caruk dan Barki, Kampung Erambu		dipublikasikan
29	Selasa, 29/09/2026	c. Observasi potensi wisata Dusun Caruk dan Barki, Kampung Erambu	Alif, Jhony	Desain media promosi selesai disiapkan serta Persiapan dan pembagian tugas antar-tim dikoordinasikan
30	Rabu, 30/09/2026	b. Pencetakan X-Banner untuk promosi festival c. Pembelian perlengkapan pameran produk festival d. Koordinasi lapangan terkait booth TEP UGM 2026 e. Editing dan publikasi konten promosi menjelang Festival Kali Maro	Alif, Jhony	Media promosi berupa X-Banner telah siap digunakan, kebutuhan perlengkapan pameran terpenuhi, kesiapan lokasi dan booth terkoordinasi, serta konten promosi Festival Kali Maro telah dipublikasikan.

f. Capaian Keluaran

Target (sesuai *output* kawasan) : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, meliputi:

g. Profil dan Peta Potensi Kepariwisataan; Peta Regulasi dan Kebijakan Pariwisata;
h. Rekomendasi Pengembangan Kepariwisataan;
i. Asesmen Pariwisata Berkelanjutan;
j. Penguatan Kelembagaan Pariwisata;
k. Paket Ekowisata Berbasis Masyarakat;
l. Modul Tata Kelola Kepariwisataan.

Realisasi Bulan Ini : Pendalaman identifikasi potensi pariwisata dan penguatan basis data sebagai dasar penyusunan luaran program, meliputi:

d. Observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata, kondisi eksisting, permasalahan, serta karakteristik sosial dan budaya masyarakat;
e. Pemetaan awal persebaran daya tarik wisata dan fasilitas pendukung kepariwisataan di sejumlah kampung dan lokasi potensial di kawasan Muting, Elikobel, dan Ulilin;
f. Koordinasi, diskusi, dan penggalian informasi bersama pemerintah kampung, masyarakat, serta pemangku kepentingan terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat;
g. Identifikasi potensi wisata alam, budaya, dan agrokomoditas yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik serta produk wisata lokal; dan
h. Pengumpulan dan dokumentasi data lapangan sebagai bahan analisis potensi, perumusan rekomendasi pengembangan pariwisata, dan penyusunan rancangan paket ekowisata berbasis masyarakat.

Progres (%) : 55/100%

Catatan : Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat perlu mempertimbangkan karakteristik sosial-budaya, kondisi geografis, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kesiapan kelembagaan masyarakat. Data hasil observasi dan koordinasi lapangan perlu diverifikasi dan diintegrasikan agar dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan pariwisata, penguatan kelembagaan, dan perancangan paket ekowisata yang partisipatif serta berkelanjutan.

17.Kendala dan Solusi

No	Kendala	Deskripsi Kendala	Solusi dan Tindak Lanjut	
1.	Kendala Teknis	d. Kendala Teknis	d. Pemadaman listrik tiba-tiba dan tidak tentu; e. Kesulitan air; dan f. Jarak titik observasi jauh.	g. Memastikan *powerbank* selalu terisi; h. Menghemat penggunaan air dan meminta bantuan warga sekitar; i. Koordinasi tim untuk memastikan rencana ke lapangan efisien dan efektif.

2.	Kendala Koordinasi/ Administrasi	e. Kendala Koordinasi/ Administrasi	e. Sinyal internet tidak stabil dan terdapat *blindspot* di beberapa titik; f. Beberapa *stakeholder* tidak aktif menggunakan HP; g. Jam operasional kantor kampung cukup terbatas; h. Beberapa masyarakat cukup jenuh dengan kegiatan penelitian yang tidak memberikan manfaat secara langsung.	i. Mengoptimalkan produktivitas ketika sinyal stabil atau berpindah lokasi dengan wifi/genset jika diperlukan; j. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait; k. Datang lebih pagi ataupun koordinasi jam berkunjung terlebih dahulu; l. Melakukan pendekatan yang lebih humanis dan kekeluargaan.
3.	Kendala Keamanan	d. Kendala Keamanan	d. Orang mabuk, terutama di tanggal gajian; e. Seringnya kebakaran hutan; f. Banyak jembatan berlubang.	g. Menghindari kawasan rawan maupun jam pulang malam; h. Melaporkan ke pihak berwenang dan membantu warga apabila kebakaran dinilai membahayakan; i. Selalu berhati-hati dan waspada dalam berkendara.
4.	Kendala Kesehatan	d. Kendala Kesehatan	d. Seringnya kebakaran hutan dan jalanan sangat berdebu; e. Sanitasi terkendala pasokan air bersih;	18. Selalu mengenakan masker jika beraktivitas, terutama berkendara; 19. Memanfaatkan alternatif penunjang

			f. Banyak serangga yang dapat menimbulkan gatal-gatal dan adanya ular black papua;	kebersihan seperti tisu basah/hand sanitizer dan sumber air terdekat, seperti masjid; 20. Waspada terutama ketika beraktivitas di luar ruangan dan memakai proteksi seperti *lotion* anti nyamuk.

21. Rencana Bulan Berikutnya

Fokus kegiatan, target capaian, strategi kolaborasi.

No	Rencana Kegiatan Bulan Ke-3	Target Capaian	Keterangan
1	Kunjungan ke Dinas-Dinas terkait untuk koordinasi kebutuhan data dan pelaksanaan program	d. Dinas terkait mengetahui rencana pelaksanaan program; e. Dinas memberikan dukungan berupa arahan/saran, maupun bantuan koordinasi teknis; f. Tim mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan.	Rencana dinas yang akan dikunjungi diantaranya meliputi: e. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Merauke f. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung; g. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahaan Rakyat; h. Dinas lain yang sekiranya perlu dikoordinasikan saat kegiatan lapangan.
2	Pendalaman data maupun silaturahmi kepada kampung-kampung yang dinilai memiliki Daya Tarik Wisata yang sangat potensial	d. Tim memahami kondisi lapangan lebih mendalam; e. Dokumentasi lokasi sebagai materi promosi; f. Informasi kontak *key stakeholder* untuk	Daya Tarik Wisata antar-kampung yang dipilih direncanakan akan saling terintegrasi;

		koordinasi lebih lanjut;	
3	Menyelenggarakan FGD ke-1 di Distrik Sota sebagai kawasan *entry gate* koridor pariwisata menuju KT Muting sebagai *main destination*	c. Tim mendapatkan data potensi wisata yang tersebar di kawasan *entry gate*; d. Tim mendapatkan aspirasi masyarakat terkait permasalahan kepariwisataan dan kondisi sosial-budaya masyarakat;	Distrik Sota menjadi kawasan yang sangat penting bagi penunjang pariwisata di KT Muting karena merupakan jalur yang pasti dilewati, terdapat angkutan umum DAMRI hingga ke KT Muting, dan potensi wisata di kawasan ini berpotensi menarik wisatawan untuk lebih dekat ke KT Muting.
4	Menyelenggarakan FGD ke-2 di Kota Merauke sebagai simpul utama/*main hub* datangnya wisatawan	b. Tim mendapatkan aspirasi masyarakat/instansi /organisasi terkait terkait potensi dan persoalan pengembangan kepariwisataan;	Simpul utama/*main hub* sangat penting kaitannya dengan arus wisatawan ke KT Muting. Kota Merauke merupakan kawasan dimana wisatawan datang dari berbagai jalur transportasi. Kota Meruake sebagai pusat pelayanan perkotaan juga menjadi titik promosi pariwisata yang sangat krusial, terutama keberadaan *tour operator* lokal di dalamnya.

22.Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Tim 13 TEP UGM selama bulan September 2026 telah berfokus pada pendalaman identifikasi potensi pariwisata, pengumpulan data lapangan, serta penguatan koordinasi dengan pemerintah kampung dan masyarakat di Kawasan Transmigrasi (KT) Muting. Kegiatan observasi di sejumlah lokasi sasaran memberikan gambaran awal mengenai peluang pengembangan wisata berbasis alam, budaya, dan agro komoditas, sekaligus mengidentifikasi aspek pendukung yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi.

Hasil kegiatan pada bulan September menjadi landasan penting bagi tahapan analisis dan penyusunan luaran program, khususnya dalam merumuskan arah pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat. Meskipun demikian, pendalaman dan verifikasi data, penguatan kelembagaan pengelola wisata, serta penilaian terhadap aksesibilitas dan fasilitas pendukung masih diperlukan agar potensi yang telah teridentifikasi dapat dikembangkan secara optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan program pada bulan September tidak hanya diarahkan pada inventarisasi potensi wisata, tetapi juga pada pembentukan dasar perencanaan pengembangan pariwisata yang partisipatif dan berkelanjutan. Ke depan, Tim 13 TEP UGM perlu mengoptimalkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, memperkuat kualitas data, serta menindaklanjuti hasil observasi melalui penyusunan rancangan paket wisata dan pendampingan masyarakat, sehingga program dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ekonomi lokal di KT Muting.

23. Lampiran

c. Dokumentasi & Data

http://ugm.id/teptim13
(diperbarui berkala)

d. Media Sosial

Instagram:
@ekspedisimuting

LAPORAN BULANAN
TIM EKSPEDISI PATRIOT 2026

5. Identitas Laporan

Nama Kawasan Transmigrasi (KT)	:	Muting
Nama Ketua	:	Popi Irawan, S.S., M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim	:	Atika Widya Prasastia, S.Hut. Azurah, S.P.W.K. Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil. Muhammad Alif, S.Par. Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.
Perguruan Tinggi	:	Universitas Gadjah Mada
Judul Riset, Kajian & Pendampingan	:	Menjaga Alam Merengkuh Berkah: Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan
Periode Laporan	:	Bulan 3 (1 s.d. 31 Oktober 2026)

6. Ringkasan Eksekutif

a. Capaian utama bulan berjalan

Pada bulan Oktober, Tim 13 TEP UGM berfokus pada implementasi hasil identifikasi dan pemetaan potensi pariwisata melalui penguatan kelembagaan, pendampingan tata kelola, serta pengembangan produk wisata berbasis masyarakat. Capaian utama meliputi: (1) pelaksanaan FGD dan pendampingan tata kelola serta kelembagaan pariwisata di Distrik Elikobel, Ulilin, dan Muting; (2) pendampingan pembentukan Pokdarwis dan penetapan Kampung Wisata Rintisan di Kampung Erambu; (3) pendampingan tata kelola homestay di Kampung Nggayu; serta (4) penyusunan instrumen dan rancangan paket wisata berbasis potensi lokal.

Dalam aspek penguatan kelembagaan, tim telah melakukan pendampingan pembentukan Pokdarwis di Kampung Erambu melalui penyusunan dan penyempurnaan dokumen kelembagaan berupa SK Pembentukan Pokdarwis dan AD/ART berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat. Sementara itu, di Kampung Nggayu, pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola homestay melalui penyampaian materi dan praktik tata kelola, termasuk penyediaan papan nama sebagai identitas akomodasi wisata.

Selain itu, tim turut memperkuat promosi potensi pariwisata melalui partisipasi dalam Festival Kali Maro, dokumentasi kegiatan, serta publikasi konten digital. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program mulai beranjak dari tahap identifikasi potensi menuju implementasi awal pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

b. Tingkat kemajuan terhadap target output;

Secara umum, pelaksanaan program pada bulan Oktober menunjukkan perkembangan melalui tindak lanjut hasil pendataan dan identifikasi potensi yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Kemajuan tersebut diwujudkan melalui pendampingan kelembagaan pariwisata, peningkatan kapasitas pengelola homestay, serta penyusunan instrumen dan rancangan paket wisata sebagai bagian dari pengembangan produk ekowisata berbasis masyarakat.

Capaian tersebut terutama berkontribusi terhadap target penguatan

kelembagaan pariwisata dan pengembangan paket ekowisata. Di sisi lain, hasil koordinasi dengan pemerintah daerah, aparat kampung, serta pemangku kepentingan lokal turut mendukung pemenuhan data dan penyempurnaan luaran lainnya, meliputi profil dan peta potensi kepariwisataan, rekomendasi pengembangan, asesmen pariwisata berkelanjutan, serta modul tata kelola kepariwisataan.

Dengan demikian, tahapan bulan Oktober menjadi periode penting dalam mempersiapkan implementasi akhir program. Pada bulan November, penyelesaian target output akan diarahkan melalui pelaksanaan uji coba (trial) paket wisata sebagai output ketujuh, evaluasi hasil pendampingan, serta finalisasi seluruh dokumen dan laporan akhir program.

c. Realisasi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya selama bulan Oktober difokuskan untuk menunjang kegiatan operasional, koordinasi, mobilisasi lapangan, pendampingan masyarakat, dan dokumentasi program. Dari aspek sumber daya manusia, seluruh anggota tim melaksanakan tugas sesuai bidang keahlian masing-masing, meliputi analisis spasial, biodiversitas dan ekosistem, sosial-budaya, kepariwisataan, administrasi, keuangan, serta media dan publikasi.

Dari aspek sarana dan prasarana, tim memanfaatkan kendaraan operasional untuk mobilisasi antar lokasi, serta kamera, drone, tripod, audio tools, dan voice recorder untuk mendukung dokumentasi, pemetaan, dan pengumpulan informasi lapangan. Pemanfaatan sarana tersebut menunjang pelaksanaan FGD, pendampingan kelembagaan, pendampingan homestay, serta penyusunan rancangan paket wisata.

Secara keseluruhan, penggunaan sumber daya diarahkan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program di seluruh lokasi sasaran. Adapun rincian realisasi dan tingkat serapan anggaran tercantum dalam laporan keuangan bulanan.

d. Kolaborasi yang telah dilakukan;

Kolaborasi pengembangan pariwisata di KT Muting selama bulan Oktober semakin diarahkan pada implementasi program melalui pendekatan pentahelix yang melibatkan unsur pemerintah, masyarakat, akademisi, industri, dan media. Sinergi tersebut diwujudkan melalui koordinasi lintas instansi, pelibatan masyarakat dalam pendampingan, serta penguatan jejaring promosi pariwisata.

Dari unsur pemerintah, tim menjalin koordinasi dengan Kementerian Pariwisata, Pemerintah Provinsi Papua Selatan, Pemerintah Kabupaten Merauke, serta dinas terkait, khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merauke. Dukungan juga diperoleh dari pemerintah distrik dan aparat kampung dalam fasilitasi kegiatan FGD, pendampingan, serta pemenuhan informasi kewilayahan. Salah satu hasil kolaborasi adalah terselesaikannya kendala verifikasi akun Jadesta Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke melalui dukungan teknis dari Kementerian Pariwisata.

Dari unsur masyarakat, kolaborasi dilakukan bersama aparat kampung, tokoh adat, tuan dusun, BUMK, Pokdarwis, dan kelompok masyarakat dalam penguatan kelembagaan serta pengembangan produk wisata. Sementara itu, dukungan TNI, Polri, dan BIN turut menunjang keamanan kegiatan lapangan. Dari unsur media, kerja sama dengan media dan kreator konten lokal dilakukan melalui dokumentasi, pertukaran aset digital, serta publikasi potensi wisata sebagai upaya memperluas jangkauan promosi pariwisata KT Muting.

e. Kendala dan risiko utama;

Kendala utama selama pelaksanaan program pada bulan Oktober masih berkaitan dengan kondisi teknis dan geografis wilayah, keterbatasan koordinasi dan administrasi, serta dinamika sosial masyarakat. Dari aspek operasional, pemadaman listrik, keterbatasan pasokan air bersih, jarak antar lokasi kegiatan, dan kondisi

infrastruktur jalan menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan lapangan.

Dari aspek koordinasi, keterbatasan jaringan internet dan keberadaan titik tanpa sinyal (blindspot) masih menghambat komunikasi dengan pemangku kepentingan. Selain itu, keterbatasan jam operasional kantor kampung dan kejenuhan sebagian masyarakat terhadap kegiatan penelitian sebelumnya menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendampingan. Kondisi tersebut diantisipasi melalui penyesuaian jadwal koordinasi serta pendekatan yang lebih humanis, persuasif, dan kekeluargaan.

Sementara itu, risiko keamanan dan kesehatan meliputi kebakaran hutan, konsumsi minuman keras sebagian masyarakat, kondisi jalan berdebu, jembatan berlubang, keterbatasan sanitasi, serta keberadaan serangga dan satwa berbahaya. Mitigasi dilakukan melalui pengaturan mobilisasi, koordinasi dengan pihak terkait, penggunaan perlindungan diri, serta peningkatan kewaspadaan selama kegiatan lapangan.

f. Rencana tindak lanjut bulan berikutnya

Mengingat bulan November merupakan periode terakhir pelaksanaan program Tim Ekspedisi Patriot 2026, kegiatan akan difokuskan pada penyelesaian seluruh target luaran melalui implementasi akhir dan konsolidasi hasil kajian serta pendampingan. Prioritas utama adalah pelaksanaan uji coba (trial) paket wisata berbasis masyarakat sebagai output ketujuh, baik di Kampung Nggayu, Kampung Erambu, maupun pada skala kawasan KT Muting.

Pelaksanaan uji coba tersebut akan disertai evaluasi terhadap alur perjalanan, aktivitas wisata, kesiapan pengelola, fasilitas pendukung, pelayanan, dan aspek keselamatan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan rancangan paket wisata agar lebih aplikatif dan sesuai dengan potensi serta kesiapan masyarakat setempat.

Selain itu, tim akan melakukan finalisasi seluruh luaran program, meliputi profil dan peta potensi kepariwisataan, peta regulasi dan kebijakan, rekomendasi pengembangan, asesmen pariwisata berkelanjutan, penguatan kelembagaan, dan modul tata kelola kepariwisataan. Tahapan akhir juga mencakup penyelesaian laporan akhir, dokumentasi, administrasi, serta koordinasi dan serah terima hasil pendampingan kepada pemangku kepentingan terkait.

7. Realisasi Masukan (Input)

a. SDM

No	Nama Anggota	Peran	Hari Efektif	Keterangan
1	Atika Widya Prasastia, S.Hut.	e. Analisis Biodiversitas dan Ekosistem f. Administrasi dan Keuangan	31	Sehat dan bertugas dengan baik
2	Azurah, S.P.W.K.	c. Analisis Spasial	31	Sehat dan bertugas dengan baik
3	Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil.	c. Analisis Sosial-Budaya	31	Sehat dan bertugas dengan baik
4	Muhammad Alif, S.Par.	e. Analisis Kepariwisataan (Kebijakan,	31	Sehat dan bertugas dengan baik

		Pembangunan, Kelembagaan, dan Pemasaran) f. Media		
5	Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.	e. Analisis Kepariwisataan (Kelembagaan, Pemasaran, dan SDM) f. Media	31	Sehat dan bertugas dengan baik

b. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana yang Digunakan	Pemanfaatan	Keterangan
1	Kamera	Sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan	Dalam kondisi baik
2	Drone	Sebagai alat untuk melakukan pemetaan area dan menghasilkan dokumentasi citra udara	Dalam kondisi baik
3	Tripod	Berfungsi untuk menjaga kestabilan kamera saat melakukan dokumentasi visual serta perekaman video	Dalam kondisi baik
4	Audio Tools	Sebagai alat yang yang digunakan untuk memastikan dokumentasi audio dan pengumpulan data suara terekam dengan kualitas jernih	Dalam kondisi baik
5	Voice Recorder	Sebagai alat perekam dalam pengambilan data wawancara	Dalam kondisi baik
6	Mobil	Sebagai sarana untuk mobilitas tim di lapangan	Dalam kondisi baik

c. Dukungan Mitra dan kolaborasi

No	Mitra yang Terlibat	Bentuk Dukungan dan kolaborasi	Dampak Awal
1	Kemenparekraf	g. Rekognisi program dan kontak untuk koordinasi	g. Rekognisi Tim 13 di tingkat Kemenpar,

		dengan Kementerian Pariwisata (Kemenpar); h. Arahan dan dukungan kebijakan, pedoman, dan modul; i. Bantuan teknis administrasi *platform* Jaringan Desa Wisata (Jadesta).	terutama Deputi Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur h. Akun Jadesta Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke yang terkendala verifikasi ±3 tahun berhasil teratasi; i. Program dan luaran Tim 13 menjadi lebih relevan dengan arah kebijakan dan peraturan Kemenparekraf.
2	TNI	c. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	c. Kegiatan lapangan relatif aman.
3	Polri	c. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	c. Kegiatan lapangan relatif aman.
4	BIN	c. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	c. Kegiatan lapangan relatif aman.
5	Pemerintah Provinsi Papua Selatan	e. Koordinasi pelaksanaan program; f. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat Kabupaten.	c. Kegiatan lapangan relatif aman.
6	Pemerintah Kabupaten Merauke	g. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; h. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat kabupaten i. Dukungan data tingkat Kabupaten.	g. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; h. Koordinasi vertikal tim terbantu; i. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah daerah
7	Pemerintah Distrik (Muting, Ulilin, Elikobel, dan Sota)	i. Koordinasi pelaksanaan program; j. Dukungan kegiatan lapangan, baik pengambilan data maupun pelaksanaan program seperti FGD; k. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat	i. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; j. Koordinasi vertikal tim terbantu; k. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah distrik dan jajaran di bawahnya;

		kabupaten; l. Dukungan data tingkat Distrik.	l. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi dan 3 Kampung Lokal di Distrik Elikobel	i. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; j. Dukungan data tingkat kampung; k. Dukungan kegiatan lapangan; l. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	g. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; h. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; i. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Ulilin	i. Koordinasi pelaksanaan program; j. Dukungan data tingkat kampung; k. Dukungan kegiatan lapangan; l. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	g. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; h. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; i. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
11	Aparat 6 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Muting	i. Koordinasi pelaksanaan program; j. Dukungan data tingkat kampung; k. Dukungan kegiatan lapangan; l. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	g. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; h. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; i. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
12	Aparat 1 Kampung Eks-Transmigrasi dan 4 Kampung Lokal	i. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; j. Dukungan data tingkat kampung; k. Dukungan kegiatan lapangan; l. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	g. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; h. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; i. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
13	Media dan *Content Creator* Lokal	e. Informasi jejaring pelaku kreatif setempat; f. Sharing asset media digital sebagai arsip dan materi publikasi.	e. Kegiatan tim rekognisi oleh media setempat; f. Terjalin relasi media sebagai potensi jalur pemasaran pariwisata.

8. Realisasi Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode laporan secara kronologis.

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil Singkat
1	Kamis, 1/10/2026	a. Pembukaan stand TEP UGM 2026 pada hari pertama Festival Kali Maro b. Dokumentasi dan publikasi Festival Kali Maro hari pertama c. Finalisasi administrasi dan lokasi FGD serta pendampingan Distrik Elikobel	Seluruh anggota tim	Stand TEP UGM 2026 dibuka untuk memperkenalkan program dan potensi lokal, dokumentasi kegiatan Festival Kali Maro dihimpun dan dipublikasikan, serta kebutuhan administrasi dan lokasi FGD dan pendampingan Distrik Elikobel difinalisasi.
2	Jumat, 2/10/2026	a. Pembukaan stand TEP UGM 2026 pada hari kedua Festival Kali Maro b. Dokumentasi dan publikasi Festival Kali Maro hari kedua c. Menghubungi kembali undangan FGD dan pendampingan Distrik Elikobel	Seluruh anggota tim	Stand TEP UGM 2026 kembali beroperasi untuk mempromosikan program dan potensi lokal, dokumentasi Festival Kali Maro hari kedua dipublikasikan, serta konfirmasi kehadiran peserta FGD dan pendampingan Distrik Elikobel ditindaklanjuti
3	Sabtu, 3/10/2026	a. Stand kembali beroperasi untuk mendukung promosi program hari ketiga b. Dokumentasi hari ketiga dipublikasikan c. Menghubungi kembali undangan FGD	Seluruh anggota tim	Stand TEP UGM 2026 kembali beroperasi untuk mempromosikan program dan potensi lokal, disertai publikasi dokumentasi Festival Kali Maro hari ketiga serta tindak lanjut undangan FGD Distrik Ulilin dan

		Distrik Ulilin & Muting		Muting
4	Minggu, 4/10/2026	a. Stand kembali beroperasi untuk mendukung promosi program hari keempat b. Dokumentasi hari keempat dipublikasikan c. Menghubungi pihak Distrik Elikobel, Muting, dan Ulilin untuk persiapan FGD dan pendampingan	Seluruh anggota tim	Promosi program melalui stand dan publikasi dokumentasi Festival Kali Maro hari keempat terus dilakukan, sementara koordinasi dengan pihak Distrik Elikobel, Muting, dan Ulilin ditindaklanjuti untuk memastikan kesiapan FGD dan pendampingan.
5	Senin, 5/10/2026	a. Stand kembali beroperasi untuk mendukung promosi program hari kelima b. Dokumentasi hari kelima dipublikasikan c. Menghubungi pihak Rawa Cinta untuk persiapan FGD dan pendampingan	Seluruh anggota tim	Stand TEP UGM 2026 kembali mendukung promosi program pada hari kelima Festival Kali Maro, disertai publikasi dokumentasi kegiatan dan koordinasi dengan pihak Rawa Cinta untuk mematangkan persiapan FGD dan pendampingan
6	Selasa, 6/10/2026	a. Pelaksanaan FGD dan pendampingan tata kelola serta kelembagaan pariwisata Distrik Elikobel. b. Persiapan lokasi FGD Distrik Ulilin dan Muting di Aula Rawa Cinta	Seluruh anggota tim	FGD dan pendampingan tata kelola serta kelembagaan pariwisata Distrik Elikobel terlaksana, serta persiapan lokasi kegiatan untuk Distrik Ulilin dan Muting yang akan dilakukan di Aula Rawa Cinta
7	Rabu, 7/10/2026	a. Pelaksanaan FGD dan	Ketua dan Seluruh anggota tim	FGD dan pendampingan tata kelola serta

		pendampingan tata kelola serta kelembagaan pariwisata Distrik Ulilin dan Muting. b. Silaturahmi, diskusi, dan pembuatan konten dukungan bersama Gubernur Papua Selatan		kelembagaan pariwisata Distrik Ulilin dan Muting terlaksana, disertai silaturahmi dan diskusi bersama Gubernur Papua Selatan untuk mendukung pengembangan pariwisata daerah
8	Kamis, 8/10/2026	a. Diskusi dengan Ibu Mekiew Yosehi terkait pengembangan pariwisata Kampung Kweel. b. Editing dan publikasi dokumentasi FGD dan pendampingan di tiga distrik c. Evaluasi dan penyesuaian timeline berdasarkan hasil FGD dan masukan peserta	Seluruh anggota tim	Diskusi bersama Ibu Mekiew Yosehi menghasilkan masukan terkait potensi pengembangan pariwisata Kampung Kweel. Dokumentasi FGD di tiga distrik dipublikasikan, serta menyesuaikan kembali timeline kegiatan dan dievaluasi berdasarkan temuan dan masukan peserta
9	Jumat, 9/10/2026	a. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merauke terkait permintaan data kebudayaan. b. Koordinasi program dan permintaan data pendukung ke Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Jhony, Alif	Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Merauke dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan data kebudayaan dan memperoleh data pendukung bagi pengembangan program pariwisata

		Kabupaten Merauke		
10	Sabtu, 10/10/2026	a. Berdiskusi dengan Tuan Dusun Caruk mengenai Entry Gate Kepariwisataan KT Muting b. Publikasi partisipasi Tim 13 & 16 dalam Festival Kali Maro	Seluruh anggota tim	Diperoleh masukan awal pengembangan entry gate wisata KT Muting serta publikasi partisipasi tim dalam Festival Kali Maro untuk promosi wisata lokal.
11	Minggu, 11/10/2026	a. Peninjauan ulang mengenai timeline b. Mengunjungi pelaku kesenian lokal	Alif, Jhony	penyesuaian rencana waktu kegiatan serta informasi awal mengenai potensi kesenian lokal sebagai daya tarik wisata
12	Senin, 12/10/2026	a. Berkoordinasi dengan Kampung Nggayu mengenai program b. Diskusi Tim pelaksanaan pendampingan dan piloting serta meninjau ulang materi pendampingan	Seluruh anggota tim	penyelarasan rencana program bersama Kampung Nggayu serta evaluasi materi dan persiapan pelaksanaan pendampingan dan piloting
13	Selasa, 13/10/2026	a. Bertemu dengan Aparat Kampung, BUMK, dan Pokdarwis Kampung Nggayu b. Koordinasi dengan Tuan Dusun Kampung Kweel dan dusun Caruk	Alif, Jhony	informasi awal terkait potensi kampung serta koordinasi program pengembangan dan pengelolaan pariwisata bersama pemangku kepentingan setempat
14	Rabu, 14/10/2026	a. Berdiskusi dengan aparat	Seluruh anggota tim	masukan terkait persiapan piloting

		Kampung Kweel mengenai piloting b. Diskusi online dengan ketua tim		di Kampung Kweel serta penyelarasan rencana dan tindak lanjut kegiatan bersama ketua tim
15	Kamis, 15/10/2026	a. berkunjung ke Kampung Erambu untuk berkoordinasi mengenai pendampingan	Seluruh anggota tim	informasi awal dan penyelarasan rencana pelaksanaan pendampingan di Kampung Erambu.
16	Jumat, 16/10/2026	a. menyusun instrumen dan draft paket wisata serta laporan keuangan b. Pemantapan teknis materi pendampingan	Seluruh anggota tim	Tersusunnya draf instrumen dan paket wisata serta laporan keuangan, disertai pemantapan materi untuk mendukung pelaksanaan pendampingan
17	Sabtu, 17/10/2026	a. turut serta dalam Turun Kampung (Turkam) Distrik Ulilin b. Survey dan asesmen target trial homestay	Alif, Jhony, Zura Fradit	Diperoleh gambaran potensi wilayah Distrik Ulilin lebih lanjut serta kondisi dan kesiapan calon lokasi uji coba homestay.
18	Minggu, 18/10/2026	a. Pemantapan materi pendampingan tata kelola homestay. b. Penyusunan draft paket wisata dan rencana operasional. c. Koordinasi persiapan pendampingan Erambu dan uji coba paket wisata Nggayu.	Alif dan Jhony	Materi pendampingan homestay dimantapkan, draf paket wisata dan rencana operasional disusun, serta persiapan kegiatan di Kampung Erambu dan Nggayu dikoordinasikan.
19	Senin, 19/10/2026	a. Koordinasi pembentukan Pokdarwis dan	Seluruh anggota tim	Koordinasi pembentukan Pokdarwis dan

		penetapan Kampung Wisata Rintisan Erambu. b. Pemantapan administrasi dan materi pendampingan. c. Pembuatan plang homestay.		penetapan kampung wisata rintisan di Kampung Erambu dilakukan, disertai pemantapan materi serta pembuatan plang homestay.
20	Selasa, 20/10/2026	a. Finalisasi SK Pembentukan Pokdarwis dan SK Penetapan Kampung Wisata Rintisan Erambu. b. Finalisasi logistik dan konsumsi pendampingan	Alif dan Atika	Draf SK pembentukan Pokdarwis dan penetapan kampung wisata rintisan difinalisasi, serta kebutuhan logistik pendampingan dipersiapkan.
21	Rabu, 21/10/2026	a. Pelaksanaan pendampingan pembentukan Pokdarwis dan penetapan Kampung Wisata Rintisan Erambu.	Semua anggota tim	Pendampingan pembentukan Pokdarwis dan penetapan kampung wisata rintisan dilaksanakan untuk mendukung penguatan kelembagaan pariwisata di Kampung Erambu.
22	Kamis, 22/10/2026	a. Koordinasi rencana pembentukan Pokdarwis bersama Tuan Dusun Caruk. b. Persiapan perlengkapan pendampingan. c. Koordinasi dengan Disparekraf dan narasumber terkait materi pendampingan	Alif, Jhony	Koordinasi rencana pembentukan Pokdarwis di Dusun Caruk dilakukan, disertai persiapan perlengkapan dan koordinasi materi bersama Disparekraf serta narasumber.

23	Jumat, 23/10/2026	a. Koordinasi mobilisasi narasumber dari Merauke ke KT Muting. b. Pemantapan materi dan administrasi pendampingan tata kelola homestay Kampung Nggayu	Seluruh anggota tim	Mobilisasi narasumber dikoordinasikan dan materi serta administrasi pendampingan tata kelola homestay di Kampung Nggayu dimantapkan.
24	Sabtu, 24/10/2026	a. pelaksanaan pendampingan tata kelola homestay bersama narasumber di Kampung Nggayu. b. Finalisasi papan nama homestay.	Seluruh anggota tim	Pendampingan tata kelola homestay dilaksanakan bersama narasumber dan papan nama homestay difinalisasi sebagai penunjang identitas lokasi.
25	Minggu, 25/10/2026	a. Pelaksanaan praktek pendampingan tata kelola homestay di Kampung Nggayu.	Seluruh anggota tim	Praktik pendampingan tata kelola homestay dilaksanakan untuk memperkuat keterampilan pengelola dalam penerapan pengelolaan homestay.
26	Senin, 26/10/2026	a. Koordinasi tim terkait agenda minggu ke-13. b. Pemantapan materi dan administrasi pendampingan penyusunan serta uji coba paket wisata.	Seluruh anggota tim	Agenda tim Minggu ke-13 dikoordinasikan, persiapan pendampingan penyusunan dan uji coba paket wisata dimantapkan, serta konten promosi Papua Selatan dipublikasikan.

		c. Penyuntingan dan publikasi konten promosi Papua Selatan.		
27	Selasa, 27/10/2026	a. Pemantapan dokumen kelembagaan dan administrasi pendampingan Kampung Erambu. b. Publikasi konten promosi wisata adventure KT Muting.	Alif, Jhony	Pemantapan dokumen kelembagaan dan administrasi pendampingan Kampung Erambu dilakukan sebagai persiapan pembentukan Pokdarwis dan penetapan kampung wisata. Selain itu, konten promosi wisata adventure di sekitar KT Muting berhasil dipublikasikan untuk memperkenalkan potensi wisata kawasan.
28	Rabu, 28/10/2026	a. Koordinasi dengan tokoh masyarakat Erambu dan Kweel terkait agenda pendampingan dan rencana uji coba paket wisata. b. Perbaikan dan pencetakan dokumen kelembagaan Kampung Erambu.	Alif, Jhony	Koordinasi dengan tokoh masyarakat Kampung Erambu dan Kampung Kweel menghasilkan penyesuaian agenda pendampingan serta pemantapan rencana uji coba paket wisata. Dokumen kelembagaan dan administrasi pendampingan Kampung Erambu turut diperbaiki dan dicetak untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

29	Kamis, 29/10/2026	a. Pelaksanaan pendampingan pembentukan Pokdarwis dan penetapan Kampung Wisata Rintisan Erambu. b. Koordinasi persiapan uji coba paket wisata.	Seluruh anggota tim	Pendampingan pembentukan Pokdarwis dan penetapan Kampung Erambu sebagai Kampung Wisata Rintisan telah dilaksanakan. Kegiatan ini menjadi langkah awal penguatan kelembagaan dan pengembangan tata kelola pariwisata berbasis masyarakat, disertai koordinasi lanjutan untuk persiapan uji coba paket wisata.
30	Jumat, 30/10/2026	a. Revisi dokumen kelembagaan Pokdarwis Kampung Erambu berdasarkan hasil diskusi masyarakat. b. Koordinasi fasilitasi transportasi untuk uji coba paket wisata tingkat kawasan. c. Pemantapan materi dan logistik pendampingan paket wisata Kampung Nggayu.	Seluruh anggota tim	Dokumen SK Pembentukan Pokdarwis dan AD/ART Kampung Erambu disempurnakan berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat. Selain itu, koordinasi fasilitasi transportasi untuk uji coba paket wisata tingkat kawasan serta pemantapan materi dan logistik pendampingan penyusunan dan uji coba paket wisata di Kampung Nggayu turut dilakukan.
31	Sabtu, 31/10/2026	a. Pelaksanaan pendampingan penyusunan paket wisata.	Seluruh anggota tim	Pendampingan penyusunan paket wisata di Kampung Nggayu telah dilaksanakan sebagai upaya

		b. Koordinasi persiapan uji coba paket wisata outbound bersama Ibu-Ibu PKK dan paket wisata tingkat kawasan bersama tokoh masyarakat Kampung Nggayu.		mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata menjadi produk wisata yang terstruktur. Persiapan uji coba paket wisata outbound bersama Ibu-Ibu PKK serta paket wisata tingkat kawasan bersama tokoh masyarakat juga dikoordinasikan untuk mendukung pengembangan produk wisata berbasis partisipasi masyarakat.

b. Capaian Keluaran

Target (sesuai *output* kawasan) : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, meliputi:

m. Profil dan Peta Potensi Kepariwisataan; Peta Regulasi dan Kebijakan Pariwisata;
n. Rekomendasi Pengembangan Kepariwisataan;
o. Asesmen Pariwisata Berkelanjutan;
p. Penguatan Kelembagaan Pariwisata;
q. Paket Ekowisata Berbasis Masyarakat;
r. Modul Tata Kelola Kepariwisataan.

Realisasi Bulan Ini : Pelaksanaan pendampingan dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, meliputi :

a. Pelaksanaan FGD dan pendampingan tata kelola pariwisata di Distrik Elikobel, Ulilin, dan Muting;
b. Pendampingan pembentukan Pokdarwis dan penetapan Kampung Wisata Rintisan di Kampung Erambu;
c. Pendampingan tata kelola homestay di Kampung Nggayu;
d. Penyusunan instrumen dan rancangan paket wisata berbasis potensi lokal; dan
e. Penguatan promosi pariwisata melalui partisipasi Festival Kali Maro dan publikasi media digital.

Progres (%) : 65/100%

Catatan : Pelaksanaan program pada bulan Oktober telah memasuki tahap implementasi melalui pendampingan langsung kepada masyarakat, khususnya dalam penguatan

kelembagaan Pokdarwis di Kampung Erambu dan peningkatan kapasitas pengelolaan homestay di Kampung Nggayu. Selain itu, penyusunan instrumen dan rancangan paket wisata menjadi tahapan awal dalam menghasilkan produk ekowisata berbasis masyarakat. Pada bulan terakhir, diperlukan percepatan penyelesaian seluruh luaran, khususnya melalui uji coba paket wisata sebagai output ketujuh, penyempurnaan produk berdasarkan hasil evaluasi lapangan, serta finalisasi dokumen dan laporan akhir program.

9. Kendala dan Solusi

No	Kendala	Deskripsi Kendala	Solusi dan Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Kendala Teknis	e. Kendala Teknis	j. Pemadaman listrik tiba-tiba dan tidak tentu; k. Kesulitan air; dan l. Jarak titik observasi jauh.	a. Memastikan *powerbank* selalu terisi; b. Menghemat penggunaan air dan meminta bantuan warga sekitar; c. Koordinasi tim untuk memastikan rencana ke lapangan efisien dan efektif.
2.	Kendala Koordinasi/ Administrasi	f. Kendala Koordinasi/ Administrasi	m. Sinyal internet tidak stabil dan terdapat *blindspot* di beberapa titik; n. Beberapa *stakeholder* tidak aktif menggunakan HP; o. Jam operasional kantor kampung cukup terbatas; p. Beberapa masyarakat cukup jenuh dengan kegiatan penelitian yang tidak memberikan	a. Mengoptimalkan produktivitas ketika sinyal stabil atau berpindah lokasi dengan wifi/genset jika diperlukan; b. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait; c. Datang lebih pagi ataupun koordinasi jam berkunjung terlebih dahulu; d. Melakukan pendekatan yang lebih

			manfaat secara langsung.	humanis dan kekeluargaan.
3.	Kendala Keamanan	e. Kendala Keamanan	j. Orang mabuk, terutama di tanggal gajian; k. Seringnya kebakaran hutan; l. Banyak jembatan berlubang.	a. Menghindari kawasan rawan maupun jam pulang malam; b. Melaporkan ke pihak berwenang dan membantu warga apabila kebakaran dinilai membahayakan ; c. Selalu berhati-hati dan waspada dalam berkendara.
4.	Kendala Kesehatan	e. Kendala Kesehatan	g. Seringnya kebakaran hutan dan jalanan sangat berdebu; h. Sanitasi terkendala pasokan air bersih; i. Banyak serangga yang dapat menimbulkan gatal-gatal dan adanya ular black papua;	a. Selalu mengenakan masker jika beraktivitas, terutama berkendara; b. Memanfaatkan alternatif penunjang kebersihan seperti tisu basah/hand sanitizer dan sumber air terdekat, seperti masjid; c. Waspada terutama ketika beraktivitas di luar ruangan dan memakai proteksi seperti *lotion* anti nyamuk.

10. Rencana Bulan Berikutnya

Fokus kegiatan, target capaian, strategi kolaborasi.

No	Rencana Kegiatan Bulan Ke-4	Target Capaian	Keterangan

1	Pelaksanaan uji coba (trial) paket wisata di Kampung Nggayu, Kampung Erambu, dan tingkat kawasan KT Muting.	Terlaksananya uji coba paket wisata sebagai output ketujuh, serta diperolehnya gambaran mengenai kesiapan operasional, daya tarik, alur perjalanan, dan pengalaman wisatawan.	Uji coba dilaksanakan bersama masyarakat dan pihak terkait di Kampung Nggayu, Kampung Erambu, serta lokasi terpilih lainnya di kawasan KT Muting. Pelaksanaan disesuaikan dengan potensi dan kesiapan masing-masing kampung
2	Evaluasi dan penyempurnaan paket wisata berdasarkan hasil uji coba, termasuk aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, dan pengelolaan.	Tersusunnya paket ekowisata berbasis masyarakat yang lebih terstruktur, aplikatif, dan siap dikembangkan oleh masyarakat setempat.	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama uji coba serta diskusi dan pengumpulan masukan dari masyarakat, pengelola wisata, dan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan paket wisata
3	Finalisasi seluruh luaran program, meliputi profil dan peta potensi kepariwisataan, peta regulasi dan kebijakan, rekomendasi pengembangan, asesmen pariwisata berkelanjutan, penguatan kelembagaan, serta modul tata kelola kepariwisataan.	Seluruh dokumen dan luaran utama program terselesaikan dan terdokumentasi dengan baik.	Finalisasi dilakukan dengan mengintegrasikan hasil identifikasi potensi, observasi lapangan, pendampingan, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait. Dokumen disiapkan sebagai luaran akhir program
4	Penyusunan dan finalisasi laporan akhir, rekapitulasi hasil pendampingan, dokumentasi kegiatan, administrasi, serta koordinasi dan serah terima hasil program kepada pemangku kepentingan terkait.	Tersusunnya laporan akhir program secara komprehensif serta tersampaikannya hasil kajian dan pendampingan sebagai dasar keberlanjutan pengembangan ekowisata di KT Muting.	Penyusunan laporan akhir dilakukan dengan merekapitulasi seluruh kegiatan, capaian luaran, dokumentasi, serta hasil pendampingan selama pelaksanaan

			program. Hasil program selanjutnya disampaikan kepada pemangku kepentingan terkait sebagai bahan tindak lanjut pengembangan ekowisata di KT Muting

11. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Tim Ekspedisi Patriot bulan Oktober 2026 di Kawasan Transmigrasi Muting difokuskan pada penguatan kelembagaan pariwisata, pendampingan masyarakat, pengembangan homestay, serta penyusunan rancangan paket wisata berbasis potensi lokal. Capaian tersebut menjadi dasar untuk pelaksanaan uji coba paket wisata, penyempurnaan luaran, dan penyusunan laporan akhir pada bulan November 2026 sebagai tahap akhir program.

12. Lampiran

e. Dokumentasi & Data

http://ugm.id/teptim13
(diperbarui berkala)

f. Media Sosial

Instagram:
@ekspedisimuting

LAPORAN BULANAN
TIM EKSPEDISI PATRIOT 2026

13. Identitas Laporan

Nama Kawasan Transmigrasi (KT)	:	Muting
Nama Ketua	:	Popi Irawan, S.S., M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim	:	Atika Widya Prasastia, S.Hut. Azurah, S.P.W.K. Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil. Muhammad Alif, S.Par. Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.
Perguruan Tinggi	:	Universitas Gadjah Mada
Judul Riset, Kajian & Pendampingan	:	Menjaga Alam Merengkuh Berkah: Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan
Periode Laporan	:	Bulan 4 (1 s.d. 30 November 2026)

14. Ringkasan Eksekutif

g. Capaian utama bulan berjalan
h. Tingkat kemajuan terhadap target output;
i. Realisasi penggunaan sumber daya
j. Kolaborasi yang telah dilakukan;
k. Kendala dan risiko utama;
l. Rencana tindak lanjut bulan berikutnya

15. Realisasi Masukan (Input)

d. SDM

No	Nama Anggota	Peran	Hari Efektif	Keterangan
1	Atika Widya Prasastia, S.Hut.	g. Analisis Biodiversitas dan Ekosistem h. Administrasi dan Keuangan	31	Sehat dan bertugas dengan baik
2	Azurah, S.P.W.K.	d. Analisis Spasial	31	Sehat dan bertugas dengan baik
3	Fradit Sadhuwan Javarher, S.Fil.	d. Analisis Sosial-Budaya	31	Sehat dan bertugas dengan baik
4	Muhammad Alif, S.Par.	g. Analisis Kepariwisataan (Kebijakan,	31	Sehat dan bertugas dengan baik

		Pembangunan, Kelembagaan, dan Pemasaran) h. Media		
5	Muhammad Jhony Fonsen, S.Par.	g. Analisis Kepariwisataan (Kelembagaan, Pemasaran, dan SDM) h. Media	31	Sehat dan bertugas dengan baik

e. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana yang Digunakan	Pemanfaatan	Keterangan
1	Kamera	Sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan	Dalam kondisi baik
2	Drone	Sebagai alat untuk melakukan pemetaan area dan menghasilkan dokumentasi citra udara	Dalam kondisi baik
3	Tripod	Berfungsi untuk menjaga kestabilan kamera saat melakukan dokumentasi visual serta perekaman video	Dalam kondisi baik
4	Audio Tools	Sebagai alat yang yang digunakan untuk memastikan dokumentasi audio dan pengumpulan data suara terekam dengan kualitas jernih	Dalam kondisi baik
5	Voice Recorder	Sebagai alat perekam dalam pengambilan data wawancara	Dalam kondisi baik
6	Mobil	Sebagai sarana untuk mobilitas tim di lapangan	Dalam kondisi baik

f. Dukungan Mitra dan kolaborasi

No	Mitra yang Terlibat	Bentuk Dukungan dan kolaborasi	Dampak Awal
1	Kemenparekraf	j. Rekognisi program dan kontak untuk koordinasi	j. Rekognisi Tim 13 di tingkat Kemenpar,

		dengan Kementerian Pariwisata (Kemenpar); k. Arahan dan dukungan kebijakan, pedoman, dan modul; l. Bantuan teknis administrasi *platform* Jaringan Desa Wisata (Jadesta).	terutama Deputi Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur k. Akun Jadesta Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke yang terkendala verifikasi ±3 tahun berhasil teratasi; l. Program dan luaran Tim 13 menjadi lebih relevan dengan arah kebijakan dan peraturan Kemenparekraf.
2	TNI	d. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	d. Kegiatan lapangan relatif aman.
3	Polri	d. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	d. Kegiatan lapangan relatif aman.
4	BIN	d. Dukungan keselamatan, keamanan, dan ketertiban.	d. Kegiatan lapangan relatif aman.
5	Pemerintah Provinsi Papua Selatan	g. Koordinasi pelaksanaan program; h. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat Kabupaten.	d. Kegiatan lapangan relatif aman.
6	Pemerintah Kabupaten Merauke	j. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; k. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat kabupaten l. Dukungan data tingkat Kabupaten.	j. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; k. Koordinasi vertikal tim terbantu; l. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah daerah
7	Pemerintah Distrik (Muting, Ulilin, Elikobel, dan Sota)	m. Koordinasi pelaksanaan program; n. Dukungan kegiatan lapangan, baik pengambilan data maupun pelaksanaan program seperti FGD; o. Dukungan informasi pemangku kepentingan dan koordinasi di tingkat	m. Kebutuhan data sekunder tim terlengkapi secara bertahap; n. Koordinasi vertikal tim terbantu; o. Kegiatan lapangan tim rekognisi oleh pemerintah distrik dan jajaran di bawahnya;

		kabupaten; p. Dukungan data tingkat Distrik.	p. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi dan 3 Kampung Lokal di Distrik Elikobel	m. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; n. Dukungan data tingkat kampung; o. Dukungan kegiatan lapangan; p. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	j. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; k. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; l. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
10	Aparat 9 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Ulilin	m. Koordinasi pelaksanaan program; n. Dukungan data tingkat kampung; o. Dukungan kegiatan lapangan; p. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	j. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; k. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; l. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
11	Aparat 6 Kampung Eks-Transmigrasi di Distrik Muting	m. Koordinasi pelaksanaan program; n. Dukungan data tingkat kampung; o. Dukungan kegiatan lapangan; p. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	j. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; k. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; l. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
12	Aparat 1 Kampung Eks-Transmigrasi dan 4 Kampung Lokal	m. Koordinasi/rekognisi pelaksanaan program; n. Dukungan data tingkat kampung; o. Dukungan kegiatan lapangan; p. Koordinasi dengan masyarakat setempat.	j. Kebutuhan data tim terlengkapi secara bertahap; k. Koordinasi vertikal horizontal tim terbantu; l. Pelaksanaan program terbantu baik secara teknis maupun administratif.
13	Media dan *Content Creator* Lokal	g. Informasi jejaring pelaku kreatif setempat; h. Sharing asset media digital sebagai arsip dan materi publikasi.	g. Kegiatan tim rekognisi oleh media setempat; h. Terjalin relasi media sebagai potensi jalur pemasaran pariwisata.

16. Realisasi Proses Pelaksanaan Kegiatan

c. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode laporan secara kronologis.

No	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil Singkat
1	Minggu, 1/11/2026	a. Pelaksanaan uji coba paket wisata outbound di Kampung Nggayu. b. Diskusi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat terkait uji coba paket wisata kawasan.	Seluruh anggota tim	Terlaksananya uji coba paket wisata outbound serta diperolehnya masukan dari tokoh masyarakat untuk mendukung pengembangan paket wisata kawasan.
2	Senin, 2/11/2026	a. Koordinasi uji coba paket wisata kawasan dengan Disnakertrans, Kepala Bidang, dan PT GPA. b. Koordinasi dengan tokoh masyarakat/adat Kampung Kweel. c. Diskusi terkait SK Pokdarwis, Kampung Wisata Kampung Erambu, dan persiapan uji coba paket wisata. d. Koordinasi dengan content creator lokal.	Jhony, Alif	Terjalinnya koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pelaksanaan uji coba paket wisata kawasan serta penguatan administrasi kelembagaan pariwisata Kampung Erambu.
3	Selasa, 3/11/2026	a. Koordinasi dan penyelesaian persuratan uji coba paket wisata kawasan. b. Pemeriksaan kelengkapan	Alif, Jhony	Teridentifikasinya kelengkapan administrasi yang diperlukan serta tersedianya materi promosi paket wisata outbound.

		administrasi Pokdarwis dan Kampung Wisata Kampung Erambu. c. Desain dan publikasi paket wisata outbound.		
4	Rabu, 4/11/2026	a. Koordinasi, penyelesaian administrasi, dan persiapan logistik uji coba paket wisata kawasan. b. Kerja bakti di Dusun Caruk, Kampung Erambu	Seluruh anggota tim	Persiapan teknis dan logistik kegiatan semakin matang serta lingkungan Dusun Caruk lebih siap untuk mendukung pelaksanaan uji coba paket wisata kawasan.
5	Kamis, 5/11/2026	a. Pelaksanaan Familiarization Trip tingkat kawasan hari pertama. b. Pelepasan peserta di Kantor Disnakertrans Kabupaten Merauke. c. Kunjungan ke PLBN Sota. d. Camping di Ekowisata Kampung Erambu.	Seluruh anggota tim	Dimulainya Familiarization Trip tingkat kawasan melalui pengenalan PLBN Sota dan Ekowisata Kampung Erambu kepada peserta.
6	Jumat, 6/11/2026	a. Pelaksanaan Familiarization Trip hari kedua di Ekowisata Kampung Erambu. b. Kunjungan ke Kampung Kweel untuk belajar pembuatan	Seluruh anggota tim	Peserta memperoleh pengalaman wisata alam dan budaya melalui kegiatan ekowisata serta pengenalan kuliner tradisional masyarakat Kampung Kweel.

		bikobase atau sagu bungkus.		
7	Sabtu, 7/11/2026	a. elaksanaan Familiarization Trip hari ketiga. b. Uji coba paket wisata outbound di Kampung Nggayu. c. Menginap di homestay dan berinteraksi dengan masyarakat transmigran.	Seluruh anggota tim	Terujinya paket wisata outbound dan homestay Kampung Nggayu serta diperolehnya pengalaman langsung mengenai kehidupan masyarakat transmigran sebagai daya tarik wisata berbasis masyarakat.
8	Minggu, 8/11/2026	a. Pelaksanaan Familiarization Trip hari keempat melalui kunjungan ke Rawa Novak. b. Pengantaran kepulangan seluruh peserta Familiarization Trip.	Seluruh anggota tim	Peserta memperoleh pengalaman wisata di Rawa Novak sebagai bagian dari rangkaian paket wisata kawasan dan seluruh rangkaian Familiarization Trip selesai dilaksanakan.
9	Senin, 9/11/2026	a. Perapian dan penyortiran dokumentasi Familiarization Trip. b. Penyuntingan dokumentasi kegiatan.	Seluruh anggota tim	Tersedianya dokumentasi kegiatan yang telah dirapikan dan disunting sebagai bahan publikasi, promosi, serta evaluasi pengembangan paket wisata tingkat kawasan.
10	Selasa, 10/11/2026			
11	Rabu, 11/11/2026			
12	Kamis, 12/11/2026			

13	Jumat, 13/11/2026			
14	Sabtu, 14/11/2026			
15	Minggu, 15/11/2026			
16	Senin, 16/11/2026			
17	Selasa, 17/11/2026			
18	Rabu, 18/11/2026			
19	Kamis, 19/11/2026			
20	Jumat, 20/11/2026			
21	Sabtu, 21/11/2026			
22	Minggu, 22/11/2026			
23	Senin, 23/11/2026			
24	Selasa, 24/11/2026			
25	Rabu, 25/11/2026			
26	Kamis, 26/11/2026			
27	Jumat, 27/11/2026			
28	Sabtu, 28/11/2026			
29	Minggu, 29/11/2026			
30	Senint, 30/11/2026			

d. Capaian Keluaran

Target (sesuai *output* kawasan) : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*) di Kawasan Transmigrasi Muting, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, meliputi:

s. Profil dan Peta Potensi Kepariwisataan; Peta Regulasi dan Kebijakan Pariwisata;
t. Rekomendasi Pengembangan Kepariwisataan;
u. Asesmen Pariwisata Berkelanjutan;
v. Penguatan Kelembagaan Pariwisata;
w. Paket Ekowisata Berbasis Masyarakat;
x. Modul Tata Kelola Kepariwisataan.

Realisasi Bulan Ini : i.

Progres (%) : 55/100%

Catatan :

17. Kendala dan Solusi

No	Kendala	Deskripsi Kendala	Solusi dan Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Kendala Teknis	f. Kendala Teknis	m. Pemadaman listrik tiba-tiba dan tidak tentu; n. Kesulitan air; dan o. Jarak titik observasi jauh.	d. Memastikan *power bank* selalu terisi; e. Menghemat penggunaan air dan meminta bantuan warga sekitar; f. Koordinasi tim untuk memastikan rencana ke lapangan efisien dan efektif.
2.	Kendala Koordinasi/ Administrasi	g. Kendala Koordinasi/ Administrasi	q. Sinyal internet tidak stabil dan terdapat *blindspot* di beberapa titik; r. Beberapa *stakeholder* tidak aktif menggunakan HP; s. Jam operasional kantor kampung cukup terbatas; t. Beberapa masyarakat	e. Mengoptimalkan produktivitas ketika sinyal stabil atau berpindah lokasi dengan wifi/genset jika diperlukan; f. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait; g. Datang lebih pagi ataupun koordinasi jam

			cukup jenuh dengan kegiatan penelitian yang tidak memberikan manfaat secara langsung.	berkunjung terlebih dahulu; h. Melakukan pendekatan yang lebih humanis dan kekeluargaan.
3.	Kendala Keamanan	f. Kendala Keamanan	m. Orang mabuk, terutama di tanggal gajian; n. Seringnya kebakaran hutan; o. Banyak jembatan berlubang.	d. Menghindari kawasan rawan maupun jam pulang malam; e. Melaporkan ke pihak berwenang dan membantu warga apabila kebakaran dinilai membahayakan ; f. Selalu berhati-hati dan waspada dalam berkendara.
4.	Kendala Kesehatan	f. Kendala Kesehatan	j. Seringnya kebakaran hutan dan jalanan sangat berdebu; k. Sanitasi terkendala pasokan air bersih; l. Banyak serangga yang dapat menimbulkan gatal-gatal dan adanya ular black papua;	d. Selalu mengenakan masker jika beraktivitas, terutama berkendara; e. Memanfaatkan alternatif penunjang kebersihan seperti tisu basah/hand sanitizer dan sumber air terdekat, seperti masjid; f. Waspada terutama ketika beraktivitas di luar ruangan dan memakai proteksi seperti *lotion* anti nyamuk.

18. Rencana Bulan Berikutnya

Fokus kegiatan, target capaian, strategi kolaborasi.

No	Rencana Kegiatan Bulan Ke-4	Target Capaian	Keterangan
1		g.	
2		g.	
3		e.	
4		c.	

19. Kesimpulan

20. Lampiran

g. Dokumentasi & Data

http://ugm.id/teptim13
(diperbarui berkala)

h. Media Sosial

Instagram:
@ekspedisimuting